

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU VEST SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 JEPARA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Diyah Ayu Puji Lestari
NIM 10513244029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU *VEST* SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 JEPARA

Disusun Oleh:

Diyah Ayu Puji Lestari

NIM. 10513244029

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widihastuti
NIP.19721115 200003 2 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Dr. Emy Budiaستuti
NIP.19590525 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diyah Ayu Puji Lestari

NIM : 10513244029

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Efektifitas Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya penelitian yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Yang menyatakan,

Diyah Ayu Puji Lestari
NIM.10513244029

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

EFEKТИВИТАС МЕТОДЕ ПЕМБЕЛАЖАРАН STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM ПЕЧАПАИАН KOMPETЕНСИ МЕМБУАТ SAKU VEST SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 JEPARA

Disusun oleh:

Diyah Ayu Puji Lestari
NIM 10513244029

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 21 Juni 2017

TIM PENGUJI

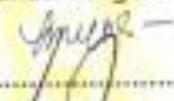
Nama/ Jabatan

Dr. Emry Budiaستuti
Ketua Penguji/Pembimbing

Dr. Widihastuti
Sekretaris

Kapti Asiatun, M.Pd
Penguji

Tanda Tangan



Tanggal

25 - 07 - 2017



24 - 07 - 2017



24 - 07 - 2017

Yogyakarta, Juli 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd
NIP. 19631230 198812 1 001 

HALAMAN MOTTO

1. Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (urusan dunia), bersungguh-sungguh (dalam beribadah), dan hanya kepada Tuhan Mulah kamu berharap (**QS. Al-insyirah: 6-8**)
2. Bersyukurlah kepada-Ku dan terhadap ayah ibumu, kepada-Ku lah kamu akan kembali (**QS. Luqman: 14**)
3. Air mata dan keringat rasanya sama-sama asin, tapi keduanya memberikan hasil yang berbeda. Air mata akan mendatangkan simpatik untuk diri anda, sedangkan keringat mendatangkan perubahan (**Jesse Jackson**)

HALAMAN PERSEMPAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Kupersembahkan Karya ini kepada:

1. Orang Tuaku (Alm. Bapak Sarjono dan Alm. Ibu Ngateni) semoga kebahagiaan dan kebanggan menyertai bapak dan ibu di Surga, bersama dengan gelar sarjana yang disandang putrimu.
2. Kakakku Luminggas Heru Prakoso yang senantiasa memberikan dukungan.
3. Hendi Purnata, S.Pd, M.T dan Keluarga, terimakasih atas motivasi, semangat, bantuan serta dukungannya.
4. Keluarga besarku yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.
5. Teman-temanku PT Busana NR 2010, 2011 dan 2012.
6. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU *VEST* SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 JEPARA

Oleh :

Diyah Ayu Puji Lestari
NIM 10513244029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pencapaian kompetensi membuat saku vest menggunakan metode ceramah pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Jepara, (2) Pencapaian kompetensi membuat saku vest menggunakan metode *Student Team Achievement Division* pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Jepara, (3) efektivitas metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pencapaian kompetensi membuat saku *vest* pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Jepara.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilakukan pada kelas X program keahlian tata busana di SMK N 2 Jepara. Populasi penelitian adalah seluruh siswa X tata busana berjumlah 76 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi dan penilaian unjuk kerja. Validitas instrumen tes dibuktikan dengan menggunakan validitas isi dan *expert judgment*, lembar observasi dan penilaian unjuk kerja dibuktikan berdasarkan pendapat para ahli (*expert judgment*). Sedangkan uji reliabilitas dibuktikan dengan *reliability analyze* pada program SPSS. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pencapaian kompetensi membuat saku *vest* pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah nilai rerata *pretest* dan *posttest* sebesar 68,28 dan 76,29 sebanyak 25 siswa dalam kategori tuntas, (2) pencapaian kompetensi membuat saku *vest* pada kelas eksperimen yang menggunakan metode STAD, nilai rerata *pretest* dan *posttest* sebesar 66,18 dan 80,90 sebanyak 36 siswa dalam kategori tuntas, (3) Metode *Student Team Achievement Division (STAD)* efektif untuk pencapaian kompetensi membuat saku *vest*, yang dibuktikan dengan adanya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Kata kunci : Efektivitas, saku *vest*, metode *Student Team Achievement Division*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Efektivitas Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Emi Budiaستuti selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Ibu Indria Mustika, M.Pd, Ibu Kapti Asiatun, Ibu Dr. Widihastuti, M.Pd, Bapak Kusmikarko Warno, M.Pd, selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. TIM pengujii TAS yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni dan Ibu Dr. Widihastuti selaku Ketua Jurusan PTBB dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya TAS ini.

5. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Subandi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK N 2 Jepara yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK Negeri 2 Jepara yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2017

Penulis,

Diyah Ayu Puji Lestari
NIM. 10513244029

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 11
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Efektivitas	11
2. Hakekat Pembelajaran.....	13
3. Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit.....	17
4. Model Pembelajaran Kooperatif	25
5. Metode Pembelajaran <i>STAD</i>	32
6. Kompetensi	40
B. Kajian Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Pikir.....	47
D. Hipotesis Penelitian	50
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	 51
A. Desain dan Prosedur Eksperimen.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
D. Devinisi Operasional Variabel.....	55
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	63
G. Teknik Analisis Data	65
1. Interpretasi Data.....	65
2. Uji Persyaratan Analisis	67
3. Uji Hipotesis	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	69
B. Uji Prasyarat Analisis	74
C. Uji Hipotesis.....	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	82
A. Simpulan	82
B. Implikasi.....	83
C. Keterbatasan Penelitian	84
D. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Saku <i>Vest</i>	43
Gambar 2. Kerangka Pikir	49
Gambar 3. Desain Eksperimen	52
Gambar 4. Hubungan Antar Variabel	56
Gambar 5. Diagram Persentase Ketuntasan Pada Kelas Kontrol	72
Gambar 6. Diagram Persentase Ketuntasan Pada Kelas Eksperimen	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Silabus Pembuatan Macam-macam Saku pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit	18
Tabel 2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif	28
Tabel 3. Skor Kemajuan Individu.....	35
Tabel 4. Tingkat Penghargaan Rata-Rata Skor Tim	35
Tabel 5. Penelitian Yang Relevan	46
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	58
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Tes <i>Multiple Choice</i>	60
Tabel 8. Rubrik Penilaian Kognitif	60
Tabel 9. Lembar Observasi Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja	62
Tabel 11. Kriteria Kelayakan Instrumen Penelitian	64
Tabel 12. Interpretasi Kriteria Penilaian Hasil Validitas Isi.....	64
Tabel 13. Hasil Reliabilitas Instrumen	64
Tabel 14. Analisis Deskriptif Nilai Akhir Kelompok Kontrol.....	71
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol	71
Tabel 16. Kategori Ketuntasan Kelas Kontrol	71
Tabel 17. Analisis Deskriptif Nilai Akhir Kelompok Eksperimen	73
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	73
Tabel 19. Kategori Ketuntasan Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 20. Uji Normalitas	75
Tabel 21. Uji Homogenitas.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lampiran Pembelajaran.....	90
Lampiran 2. Validasi.....	139
Lampiran 3. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	178
Lampiran 4. Hasil Olah Data	190
Lampiran 5. Surat Perijinan	215
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi suatu generasi bangsa, setiap intervensi pada diri manusia melalui pendidikan akan memberikan timbal balik tidak hanya pada individu yang mendapatkan pendidikan, tetapi juga pada lingkungan sosial dari individu tersebut. Indonesia menjadi bangsa yang mampu bersaing dikancanah persaingan global, tentunya diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Mulyasa, 2006:9).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing dan memiliki kompetensi untuk memenuhi tenaga kerja yang terampil. Undang-undang No. 20 th 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan nasional mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, provesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jepara sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan, agama dan keterampilan pada siswa sesuai dengan visi dan misi dari sekolah. Program studi tata busana SMK Negeri 2 Jepara bertujuan untuk mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan dalam program mata

pelajaran tata busana, agar dapat bekerja secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja, mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetensi dan mengembangkan sikap profesional. Misi dari SMK Negeri 2 Jepara yakni membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pekerjaan di dunia usaha dan industri. Peningkatan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan nilai sikap (afektif). Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi lulusan program studi tata busana adalah melalui pemberian mata pelajaran produktif (praktek), salah satunya adalah mata pelajaran dasar teknologi menjahit. Mata pelajaran dasar teknologi menjahit terutama kompetensi membuat saku *vest* di SMK N 2 Jepara merupakan mata pelajaran praktek yang dilaksanakan pada kelas X sebanyak 2 kelas pada semester genap dan dilaksanakan 2 jam pelajaran setiap minggunya.

Kompetensi dasar membuat macam-macam saku adalah salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada program keahlian tata busana. Membuat macam-macam saku terdiri dari beberapa kompetensi yaitu membuat saku tempel, saku *passepoille*, saku *vest* dan saku samping. Mata diklat produktif merupakan mata diklat yang sangat penting. Hal ini disebabkan mata pelajaran membuat macam-macam saku merupakan mata pelajaran diklat dasar untuk siswa kelas X agar dapat menjahit busana dan bagian-bagian busana, selain itu yang terpenting dalam pembuatan saku *vest* adalah keterampilan praktek. Dalam pembuatan saku *vest* memiliki banyak sekali cara dalam proses pembuatannya, hal ini cenderung menyebabkan siswa banyak

mengalami kendala untuk menggunakan cara yang tepat pada pembuatan saku *vest*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Jepara, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran dasar teknologi menjahit bahwa proses belajar mengajar masih mengalami beberapa kendala dari guru, siswa, dan suasana pembelajaran. Kendala dari guru yaitu guru tidak dapat memanajemen materi dalam proses pembelajaran karena keterbatasan waktu yang tersedia tidak sebanding dengan banyaknya materi yang harus disampaikan kepada siswa. Kendala dari siswa yaitu siswa masih kesulitan dalam memahami dan mendalami materi cara menjahit saku *vest* dibandingkan dengan materi menjahit saku tempel, saku *passepoile* dan saku samping karena pembuatan saku *vest* lebih rumit dan membutuhkan ketelitian yang tinggi karena saku *vest* yang baik dilihat dari tingkat kerapihan jahitan, jika terdapat sedikit kesalahan dari proses menjahit saku *vest* akan menyebabkan tampilan saku *vest* menjadi tidak rapi. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan sangat mendukung keberlangsungan dari pembelajaran praktek membuat saku *vest*. Berdasarkan hasil observasi peneliti, selama ini guru masih menggunakan metode ceramah dengan demonstrasi terbatas menggunakan papan tulis untuk kegiatan pembelajaran praktek, karena metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembuatan saku *vest* membuat siswa sebagai penerima informasi yang pasif karena hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru, karena metode ceramah memiliki sifat yang sangat abstrak dan teoritis sedangkan materi yang disampaikan guru kepada siswa adalah materi praktek, sehingga

kurang tepat jika ceramah diterapkan untuk menyampaikan materi praktek. Selain itu, metode ceramah menyebabkan interaksi antar siswa menjadi kurang, sehingga guru sulit untuk tetap menjaga agar siswa tetap tertarik dengan materi pelajaran yang mana hal tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi pasif karena kurangnya interaksi antara siswa dan guru, pembelajaran menjadi jemu, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kurang antusias dalam mengerjakan tugas, kurang termotivasi, dan menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal (rendah). Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *vest*, kesulitan ini terdeteksi dari tingkah laku siswa yang lebih banyak bertanya kepada teman sebayanya dari pada bertanya langsung kepada guru selama pembelajaran berlangsung dan dari kesalahan-kesalahan siswa dalam proses pembuatan saku *vest* seperti mengerjakan tidak sesuai dengan langkah-langkah sehingga menyebabkan saku *vest* memiliki ukuran tidak sesuai dengan ketentuan. Rendahnya kompetensi siswa dapat dilihat dari nilai praktik membuat saku yang masih kurang dari KKM. Kriteria ketuntasan minimal siswa hanya dicapai oleh 9 orang dari 38 siswa, sebanyak 75% siswa di kelas X busana 1 masih belum mencapai $KKM \geq 7,5$. Penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran praktek pembuatan saku *vest* masih kurang efektif karena menjadikan guru sebagai pusat informasi penyampaian materi yang membuat siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga menyebabkan waktu pembelajaran menjadi kurang efisien, karena siswa masih kesulitan untuk memahami materi praktek yang disampaikan oleh guru. Guru seharusnya mengembangkan metode yang tepat untuk pembelajaran praktek seperti metode demonstrasi pembuatan saku atau metode diskusi antar siswa

yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran praktik pembuatan saku *vest* menuntut siswa untuk dapat menjahit dan membuat fragmen berbentuk saku *vest*, sedangkan untuk memahami langkah-langkah pembuatan saku *vest* tentunya diperlukan cara atau langkah-langkah penggerjaan yang jelas dan sistematis.

Berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sangat penting dikarenakan kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya keaktifan dari siswa. Selain dituntut untuk berperan aktif siswa juga dituntut untuk paham akan materi yang disampaikan oleh guru. Pembuatan saku *vest* merupakan pelajaran praktik yang dilakukan oleh kelas X oleh karena itu tidak semua siswa dapat menjahit secara baik dan benar dikarenakan siswa masih awam dengan cara membuat saku *vest*.

Metode pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Oemar Hamalik, 2003). Menurut Agus Suprijono metode pembelajaran yang dapat diterapkan dikelas yaitu metode *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Grup Investigation*, *Number Head Together* dan seterusnya. Penerapan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, karena pada dasarnya metode tersebut dirancang untuk memotivasi agar siswa saling membantu peserta didik lainnya dalam menguasai suatu keterampilan maupun pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh

mana siswa dapat ditingkatkan peran aktifnya dalam pembelajaran dengan metode baru. Salah satu metode yang sesuai dengan kondisi siswa di program keahlian tata busana ini adalah metode *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Keunggulan dari metode pembelajaran STAD di atas diharapkan mampu mengatasi kendala dalam pembelajaran praktek pembuatan saku *vest* di program studi tata busana SMK Negeri 2 Jepara.

Student Team Achievement Division (STAD) juga merupakan metode pembelajaran kooperatif yang sesuai digunakan pada mata pelajaran praktik, karena dengan menggunakan metode tersebut akan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran praktek pembuatan saku *vest*. Siswa dapat saling belajar dan mendiskusikan serta meningkatkan kemampuan cara menjahit saku *vest* secara berkelompok, hal tersebut dapat membuat pemahaman siswa terhadap pembuatan saku *vest* dapat meningkat tanpa menimbulkan pembelajaran yang pasif karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* ini diharapkan siswa dapat berpikir aktif, mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya, siswa dapat mengemukakan pendapat dan berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan, dapat menimbulkan antusias siswa dalam belajar sehingga pemahaman siswa tentang pembuatan saku *vest* semakin baik dan kompetensi siswa menjadi meningkat. Penerapan metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* ini akan mempengaruhi cara belajar siswa yang semula cenderung pasif kearah yang lebih aktif.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan, hal tersebut yang mendasari penelitian Student *Teams Achievement Division (STAD)* dilaksanakan pada mata pelajaran praktik pembuatan saku *vest* pada kelas X di SMK N 2 Jepara. Adapun ekspektasi dari penelitian ini, setelah siswa belajar secara berkelompok dengan sesama teman serta memberikan suatu masalah atau penugasan pada materi dan menggunakan metode pembelajaran yang mendukung proses belajar, siswa akan lebih mudah memahami materi dan kompetensi lainnya yang harus dikuasai sebagai syarat tercapainya standar kompetensi yang telah ditentukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru tata busana di SMK Negeri 2 Jepara, terdapat beberapa masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum mengembangkan metode yang sesuai untuk pembelajaran praktek. Pembelajaran praktek seharusnya menggunakan metode demonstrasi langkah-langkah membuat saku *vest* atau metode pembelajaran berdiskusi antar siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif.
2. Penggunaan metode pembelajaran ceramah kurang tepat jika diterapkan dalam proses pembelajaran praktik karena membuat siswa menjadi pasif, kurang aktif, kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran praktek.
3. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *vest*, kesulitan ini terdeteksi dari tingkah laku siswa yang lebih banyak bertanya

- kepada teman sekelasnya selama pembelajaran berlangsung dan dari kesalahan-kesalahan siswa dalam proses pembuatan saku *vest* seperti mengerjakan tidak sesuai dengan langkah-langkah sehingga menyebabkan saku *vest* memiliki ukuran tidak sesuai dengan ketentuan.
4. Siswa cenderung lebih tertarik untuk bertanya kepada temannya pada saat tidak paham pada materi yang disampaikan oleh guru dari pada bertanya secara langsung kepada guru.
 5. Rendahnya kompetensi siswa dapat dilihat dari siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 orang, sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal $\geq 7,5$ sebanyak 75% dari 38 jumlah siswa di kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus pada permasalahan yang ada. Masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah efektivitas metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pencapaian kompetensi membuat saku *vest* siswa kelas X di SMK N 2 Jepara. Guru masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi terbatas. Untuk digunakan sebagai kontrol dalam penelitian adalah kelas X busana 2 kelas kontrol. Materi pelajaran yang diteliti dibatasi pada satu kompetensi yaitu pembuatan saku *vest*. Pencapaian yang menjadi tolok ukur penelitian ini adalah peningkatan kompetensi siswa berdasarkan aspek kognitif afektif dan psikomotorik, pada indikator pencapaian kompetensi yakni persiapan, proses pembuatan dan hasil dari produk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pencapaian kompetensi membuat saku *vest* siswa kelas X SMK Negeri 2 Jepara pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah?
2. Bagaimana pencapaian kompetensi membuat saku *vest* siswa kelas X SMK Negeri 2 Jepara pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)*?
3. Apakah metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada kompetensi membuat saku *vest* efektif untuk pencapaian kompetensi siswa kelas X jurusan Tata Busana di SMK Negeri 2 Jepara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pencapaian kompetensi membuat saku *vest* siswa kelas X SMK Negeri 2 Jepara pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.
2. Pencapaian kompetensi membuat saku *vest* siswa kelas X SMK Negeri 2 Jepara pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)*.
3. Efektivitas metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang digunakan untuk pencapaian kompetensi siswa dalam pelajaran praktik membuat saku *vest* di SMK Negeri 2 Jepara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan bahan masukan pada sekolah dan jurusan yang membutuhkan informasi tentang cara mencapai kompetensi siswa Jurusan Tata Busana pada materi pelajaran pembuatan saku *vest* melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* di SMK Negeri 2 Jepara.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis, memberi manfaat bagi:
 - a. Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai acuan dalam memberikan pendidikan dan pembinaan lebih lanjut kepada siswa sehubungan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada materi pelajaran pembuatan saku *vest*.
 - b. Bagi Peneliti
Sebagai bahan pengetahuan tentang pencapaian kompetensi siswa pada materi pelajaran pembuatan saku *vest* melalui metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* di SMK untuk kelak selepas pendidikan formalnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 284) efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, serta menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004:51) efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengertian efektivitas adalah sebagai kemampuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan atau dapat juga tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan yang tepat dan baik. Batas efektivitas ini ditetapkan dengan keberhasilan yang mendekati dengan sasaran yang ditetapkan. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan, efektivitas berkenaan dengan derajat pencapaian tujuan, baik secara eksplisit maupun implisit yaitu seberapa jauh tujuan tersebut tercapai. Menurut Mulyasa (2009:82) efektivitas adalah bagaimana sebuah organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber dayanya. Efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan tersebut dapat berupa peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa. Dari beberapa pernyataan ahli yang telah disampaikan dapat diartikan bahwa efektivitas adalah suatu pencapaian tingkat keberhasilan sebuah

kegiatan agar dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Simamora, 2008:32).

Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah direncanakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 219). Metode pembelajaran dianggap efektif jika lebih banyak tujuan instruksional khusus yang direncanakan tercapai.

Menurut Said dalam (Yuliastini, 2010: 21) Efektivitas berarti: Usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sasaran maupun waktu atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik melalui fisik maupun nonfisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Menurut AM Slamet Soewandi, dkk (2008:44), efektivitas mengacu pada proses dan hasil suatu strategi yang efektif apabila dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan mereka berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Faktor yang mempengaruhi efektifitas dalam suatu kegiatan pembelajaran antara lain kemampuan guru dalam menggunakan metode. Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dipengaruhi oleh tujuan yang hendak dicapai, kemampuan pendidik, kebutuhan peserta didik, isi atau materi pendidikan (Sumitro dkk, 2006:77). Semakin baik dan semakin tepat guna suatu metode merupakan bagian dari suatu strategi, maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli, yang dimaksud efektivitas adalah merupakan sesuatu yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha atau

tindakan sesuai dengan tujuan atau sarana yang telah ditetapkan baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

2. Hakekat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran secara umum adalah seperangkat peristiwa yang dipengaruhi subjek sedemikian rupa sehingga subjek tersebut memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Sugandi, 2004:9). Sedangkan menurut Darsono (2002:24) pembelajaran adalah “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik”.

Jamil Suprihatiningrum (2013:75) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar”. Sedangkan Menurut Rusman (2012:1) pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Sedangkan menurut Gagne sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nazarudin (2007:162) pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal.

Berdasarkan penjelasan dan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi

peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan yang dilakukan dengan sengaja, terarah, dan terencana sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Komponen Pembelajaran

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan suatu proses guna mencapai tujuan dari sistem. Komponen pembelajaran dikatakan sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang menentukan kualitas dari pembelajaran tersebut. Menganalisis komponen pembelajaran dapat membantu guru dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2010: 206).

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra (2009: 3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran merupakan bagian dari sistem yang mempengaruhi kualitas suatu pembelajaran terdiri dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain. Secara umum, komponen yang berperan penting dalam pembelajaran meliputi

tujuan pembelajaran, metode pengajaran, materi pembelajaran, kondisi siswadan kegiatan belajarnya, kondisi guru dan kegiatan mengajarnya, media yang digunakan serta evaluasi dari pembelajaran tersebut.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager (Sumiati dan Asra, 2009: 10) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan siswa.

Menurut H. Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. B. Suryosubroto (1990: 23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum yang pengembangannya harus dilakukan secara professional. Menurut E. Mulyasa (2010: 222) berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya.

- 1) Mengisi kolom identitas.
- 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.

- 3) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indicator yang telah ditentukan.
- 5) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 7) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- 8) Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
- 9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan secara lengkap agar tidak menimbulkan penafsiran yang yang bermacam-macam. Suatu tujuan pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Spesifik, artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam).
- 2) Operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang

dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit

Pelaksanaan program pendidikan di lembaga Sekolah Menengah Kejuruan, maupun pada lembaga pendidikan kejuruan lainnya, pembelajaran praktik memegang peranan yang sangat penting. Melalui kegiatan pembelajaran praktik, siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal. Pembelajaran praktek adalah proses belajar mengajar yang menekankan pada kegiatan mengaplikasikan suatu teori dalam kondisi dan situasi yang terbatas seperti di laboratorium. Berdasarkan kurikulum 2013 mata pelajaran dasar teknologi menjahit merupakan salah satu mata pelajaran praktek yang ada di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan program studi Tata Busana. Mata pelajaran dasar teknologi menjahit pada semester 2 terdiri dari 9 kompetensi. Salah satu kompetensi dari mata pelajaran dasar teknologi menjahit adalah membuat saku *vest*.

Kompetensi dasar atau tujuan instruksional khusus merupakan sasaran belajar atau tujuan pembelajaran, yang didalamnya terdiri dari kompetensi khusus yang akan dicapai peserta didik setelah mengikuti mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain Kompetensi Dasar (KD) merupakan penjabaran Kompetensi Inti (KI) peserta didik yang mencakup materinya lebih sempit dibanding dengan KI peserta didik. Menjelaskan cara membuat saku *vest* merupakan kompetensi dasar turunan standar kompetensi dasar teknologi menjahit. Pada semester genap, mata pelajaran dasar teknologi menjahit memiliki beberapa kompetensi inti yang diajarkan kepada siswa yakni membuat

macam-macam: kampuh, kelim, belahan, kerutan, lipit, penyelesaian tepi, saku, jenis kerusakan mesin jahit dan pemeliharaan alat jahit. Kompetensi dasar membuat saku vest pada silabus kelas X Tata Busana di SMK Negeri 2 Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Silabus Pembuatan Macam-Macam Saku pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	Tujuan, guna dan jenis, saku Membuat saku	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai saku Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang saku	Tugas Menyelesaikan soal-soal	28 Jam	
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud		Menanya Tanya jawab tentang Pengertian, jenis dan guna saku Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam saku	Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok		

Lanjutan Tabel 4

implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan					
3.7. Menjelaskan pengertian, tujuan dan jenis saku		Eksperimen/explore Praktik membuat saku dalam,tempel dan sisi secara individual	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
4.7. Membuat macam-macam saku		Asosiasi Mendata hasil kegiatan praktik Diskusi melalui diskusi kelas Menyimpulkan hasil Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat Kerutan	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		

Berdasarkan silabus dari mata pelajaran dasar teknologi menjahit semester genap, posisi kompetensi dasar membuat saku diajarkan oleh guru setelah kompetensi dasar penyelesaian tepi. Pada kompetensi dasar membuat saku terdiri dari beberapa indikator materi pokok yang diajarkan yakni membuat saku tempel, saku samping, saku paspoile dan saku vest. Indikator materi pokok tersebut dicapai dengan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini aspek yang menjadi fokus terbesar adalah aspek psikomotor. Aspek psikomotor merupakan aspek yang berkaitan dengan praktik secara langsung yang dilakukan oleh siswa.

a. Pengertian Saku

Saku merupakan bagian dari busana (pakaian) yang dapat berfungsi sebagai hiasan pakaian dan juga dapat dipakai untuk menempatkan benda (Nanie Asri Yuliaty, 1993: 35). Sedangkan menurut Tini Sekartini (2003: 3) saku adalah bagian dari busana, pertama berfungsi untuk menyimpan sesuatu lain dari pada itu sebagai hiasan. Saku adalah lubang pada pakaian yang memiliki kantong, kantong ini disebut saku. Saku adalah kantong yang melekat pada pakaian yang digunakan untuk menyimpan barang yang kecil (Dwijanti, 2013 : 100). Saku diciptakan agar orang bisa menempatkan barang didalamnya (<http://Wikipedia.wordpress.com>).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa saku adalah bagian dari busana yang berfungsi untuk menempatkan sesuatu dan sebagai hiasan.

1) Macam-Macam Saku

Menurut cara pembuatannya saku dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Saku Luar atau Saku Tempel

Saku luar atau saku tempel adalah saku yang dibuat dengan cara menempelkan secarik kain pada bagian busana tersebut (Nanie Asri Yuliaty, 1993: 35). Sedangkan menurut Tini Sekartini (2000: 3) saku luar atau saku tempel adalah saku yang dipasang dibagian luar pakaian dengan cara disetik pada bagian luar atau disetik pada bagian dalam saku.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa saku luar adalah saku yang dibuat dari secarik kain yang dipasang dibagian luar pakaian dengan cara disetik.

Menurut Nanie Asri Yuliati (1993: 35) hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku luar adalah:

- (1) Arah serat.
- (2) Motif (Misalnya kain garis/ berkotak).
- (3) Variasi atau modelnya.

Pada saku luar supaya tampak rata dan licin pada bagian dalam diberi viselin. Saku luar dapat diselesaikan atau dijahit dari bagian luar dan juga dapat diselesaikan atau dijahit pada bagian dalam saku.

Menurut Nanie Asri Yuliati (1993: 35), macam-macam saku luar adalah:

- (1) Saku tempel biasa (*Patch Pocket*) yaitu saku ini ditempel pada kemeja, rok maupun celana.
 - (2) Saku tempel bertutup (*Patch Pocket With Flap*) yaitu saku tempel yang letaknya dibagian luar busana dan terdapat tutup saku.
 - (3) Saku cargo atau saku tentara (*Pocket Gusset*) yaitu saku tempel yang mempunyai lipatan pada bagian tengah-tengah yang berfungsi sebagai kelonggaran.
 - (4) Saku variasi yaitu saku tempel yang divariasi modelnya sehingga bentuknya lebih menarik dan berbeda. Saku variasi bisa menggunakan bahan lain atau menggunakan garnitur yang sesuai dengan pakaian misalnya renda, bisban, aplikasi, strook, sulam dan sebagainya.
- b) Saku Dalam atau Saku Bobok (*Inside Pocket*)

Saku dalam adalah saku yang terletak pada bagian dalam pakaian, bagian luar hanya terlihat lubang atau kelepaknya saja (Tini Sekartini, 2000: 10).

Sedangkan merut Nanie Asri Yuliati saku dalam adalah saku yang pasti memotong bagian busana itu sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa saku dalam adalah saku yang pasti memotong bagian busana tersebut dan letaknya pada bagian dalam busana yang tampak dari luar hanya kelepaknya saja.

Menurut Nanie Asri Yuliati (1993: 35) hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku dalam adalah:

- (1) Menggunting harus berhati-hati, jika tidak akan mengakibatkan kesalahan total.
- (2) Harus diperhatikan betul-betul bagian mana dari pakaian itu yang akan diberi saku agar letaknya pas (sesuai dengan yang diinginkan).
- (3) Akan lebih baik jika yang akan diberi saku digaris atau digambar dan setelah itu dikontrol dahulu.
- (4) Jika sudah tepat baru kita kerjakan.

Macam-macam saku dalam menurut Nanie Asri Yuliati (1993: 36) adalah sebagai berikut:

- (1) Saku sisi tampak (*Front Hip Pocket*) yaitu saku yang sebagian dari saku terlihat dari bagian luar dan sebagian lagi tidak tampak dari luar. Saku ini biasa ada disaku samping celana maupun rok.
- (2) Saku sisi tidak tampak/ tersembunyi (*In Seam Pocket*) yaitu saku yang tidak tampak dari luar sehingga seperti tidak ada sakunya. Saku ini biasa ada dicelana, blus maupun rok.
- (3) Saku *passepoile* (*Bound Pocket*) yaitu saku yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong atau bahan melebar.

- (4) Saku *vest* (*Single Welt Pocket*) yaitu saku yang bagian lubangnya terdapat klep diarahkan keatas dan dijahit pada sebelah kiri dan kanan klep.
- (5) Saku klep (*Pocket Flap*) yaitu saku yang pada bagian lubangnya terdapat klep yang diarahkan kebawah.

2) Pengertian Saku *Vest*

Menurut Nanie Asri (1993: 39) saku *vest* adalah saku yang memiliki belahan satu lajur pada bagian mulut, dan dapat ditambahkan tutup. Biasanya diterapkan pada jas, kemeja, jaket dan celana. Saku *vest* adalah saku dalam yang bagian lubangnya terdapat klep diarahkan keatas dan dijahit pada sebelah kiri dan kanan klep.

Saku *Vest* merupakan saku dalam, saku *vest* adalah saku yang cara pembuatannya dengan cara memasukkan dalam sebuah bukaan yang dipangkas. Tapi tidak seperti saku dalam, saku *vest* memiliki satu bibir lebar, disebut *vest*, seperti saku yang terdiri dari dua bibir yang kecil. Jenis saku ini biasanya dipotong dengan dua bagian saku dan bibir saku terpisah semua dari bahan masing-masing (The Macmillan Company, 1960: 497)

Saku *vest* merupakan saku yang memiliki slot berbentuk persegi panjang yang mengarah ke atas, yang menutupi bibir saku. *vest* adalah saku yang cara pembuatannya dimasukkan kain dengan lipatan di sepanjang tepi atas. Cara membuat saku *vest* lebih sulit daripada membuat saku yang lain, dan harus ditentukan sebelum memulai menjahit pada sebuah garmen. Hal ini penting agar menjadikan saku memiliki ukuran yang akurat dan untuk menghindari kesulitan untuk bekerja dengan selembar kain



Gambar 1. Saku *vest*(Wzrdreams : 2010)

3) Langkah-Langkah Pembuatan Saku *Vest*

Langkah-langkah pembuatan saku *vest* adalah sebagai berikut:

- a) Meletakkan pola badan diatas kain, kemudian memberi tanda kampuh dan menggunting bahan. Menandai letak saku *vest*. Menggunting kain (*binding*) dengan ukuran lebar 17 cm dan lebar 10 cm, kemudian memberi viselin dan mengepress. memberi tanda saku pada *vest* dengan ukuran 13 x 1 cm. menggunting kain pelapis saku (*lining*) dengan ukuran lebar 18 cm dan panjang 45 cm. menggunting kain ukuran 16 x 8 cm (untuk *vest*). Kemudian memberi viselin sesuai dengan ukuran dan bentuk.
- b) Melipat *vest* pada bagian tengah. menahit sisi *vest* pada bagian buruk kemudian membalik ke arah bagian baik.
- c) Meletakkan *vest* di atas bahan utama, kampuh *vest* berada tepat pada tanda saku bagian bawah. Posisi *vest* menghadap ke bawah.
- d) Meletakkan *binding* di atas *vest* tepat pada tanda saku.
- e) Menjahit *binding* tepat pada tanda saku. Kemudian menggunting pada bagian tengah *passepoile* dan sisakan 1 cm setiap ujung dengan bentuk segitiga.

- f) Memalik *binding* ke bagian buruk melalui guntingan tersebut, kemudian membentuk bibir *passepoile* dengan lebar 1 cm untuk bibir bagian atas dan 0 cm untuk bibir bagian bawah.
- g) Menjahit sisi *binding* (segitiga sisa guntingan pada langkah ke-8) dari bagian buruk.
- h) Menyambung kain pelapis saku (*lining*) dengan kampuh *binding*. Posisi buruk *binding* berhadapan dengan bagian baik *lining*. Selesaikan tepi saku dengan kampuh obras.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda (Isjoni, 2013:72).

Model pembelajaran menurut Joice Weil (dalam Isjoni, 2013:73) adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar dikelasnya. Dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan struktur tugas dan penghargaan yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Struktur tugas membuat siswa harus bekerjasama dalam kelompok kecil. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa dalam anggota kelompok harus bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum mengusai bahan pelajaran (Anita Lie, 2008:23)

Cooperative Learning atau pembelajaran kooperatif menurut Robert E. Slavin (2005: 4-8) merujuk pada berbagai macam model pembelajaran dimana para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kooperatif learning para siswa diharapkan saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan masing-masing. *Cooperative Learning* lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat efektif antara anggota kelompok.

Agus Suprijono (2009: 54) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan

masalah yang dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Menurut Isjoni (2013:16) bahwa beberapa ahli menyatakan model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan saling membantu teman. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Kesimpulan dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas adalah bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam bentuk kelompok heterogen dengan latar belakang ras, etnik, prestasi dan jenis kelamin yang berbeda yang bertujuan agar peserta didik saling membantu dan bekerjasama, berdiskusi dan bertanggung jawab atas anggotanya dalam mempelajari materi pelajaran agar semua anggotanya dapat belajar maksimal. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2013:27) yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap anggota memiliki peran
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman kelompoknya
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan

Menurut Agus Suprijono (2009:65) menjelaskan bahwa sintaks pembelajaran kooperatif terdiri dari enam komponen utama yaitu:

Tabel 2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2: Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
Fase-3: Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4: Membimbing kelompok bekerja	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas mereka.
Fase-5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6: Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok

Menurut Cilibert Macmilan 1993(dalam Isjoni, 2008:157) keunggulan pembelajaran kooperatif dilihat dari aspek siswa adalah memberikan peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan dan pengalaman yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan kearah satu pandangan kelompok. Suatu model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar tentunya memuliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Termasuk model pembelajaran kooperatif tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Nur Asma' (2006:26-27) ada beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Model pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif yang disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok

- b. Fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif dan lebih bersemangat dan lebih berani mengemukakan pendapat
- c. Dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks
- d. Dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya
- e. Siswa yang memiliki prestasi baik akan lebih mementingkan kelompoknya, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam

Kelemahan model pembelajaran kooperatif adalah:

- a. Memerlukan alokasi waktu yang relatif lebih banyak, terutama kalau belum terbiasa.
- b. Kontribusi siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan yang dikarenakan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan.
- c. Adanya pertentangan kelompok yang memiliki nilai tertinggi dengan kelompok yang memiliki nilai terendah.

Menurut Isjoni (2013:73-74) dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam tipe yang dapat diterapkan, yaitu:

1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses

pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan meliputi:

- a) Tahap penyajian materi
- b) Tahap kerja kelompok
- c) Tahap tes individu
- d) Tahap perhitungan skor pengembangan individu
- e) Tahap pemberian penghargaan kelompok

1) *Jigsaw*

Cooperative Learning tipe *jigsaw* merupakan salah satu *cooperative learning* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. pelaksanaan pembelajaran dengan *jigsaw* yakni adanya kelompok asal dan kelompok ahli dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa dari masing-masing kelompok yang memegang materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok baru yakni kelompok ahli. Masing-masing kelompok ahli bertanggung jawab untuk sebuah materi atau pokok bahasan. Setelah kelompok ahli selesai mempelajari satu topik materi keahliannya, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan materi keahliannya kepada teman-teman dalam satu kelompok dalam bentuk diskusi.

2) *Teams Games Tournament (TGT)*

Teams Games Tournament (TGT) adalah tipe *cooperative learning* yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan adanya permainan pada setiap meja turnamen. Dalam permainan ini digunakan

kartu yang berisi soal dan kunci jawabannya. Setiap siswa yang bersaing merupakan wakil dari kelompoknya, dan masing-masing ditempatkan pada meja turnamen. Cara permainannya dengan membagikan kartu-kartu soal, pemain mengambil kartu dan memberikannya kepada pembaca soal. Kemudian soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain dan penantang hingga dapat menyelesaikan permainannya.

3) *Group Investigation (GI)*

Group Investigation (GI) merupakan model *cooperative learning* yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip belajar demokrasi. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran akan memberikan peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan. Dalam pembelajaran inilah kooperatif memainkan peranannya dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.

4) *Rotating Trio Exchange*

Model pembelajaran ini, jumlah siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang. Pada setiap trio tersebut diberi pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setiap anggota trio diberi nomor, kemudian berpindah searah jarum jam dan berlawanan jarum jam. Dan setiap trio baru diberi pertanyaan baru untuk didiskusikan.

5) *Group Resume*

Model ini menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, dengan memberi penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, dalam

bakat dan kemampuannya di kelas. Setiap kelompok membuat kesimpulan dan mempresentasikan data-data setiap siswa dalam kelompok.

Dari beberapa model pembelajaran tersebut model yang paling banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan *Jigsaw*.

5. Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

a. Pengertian STAD

Menurut Robert E. Slavin (2014: 143) STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Endang Mulyatiningsih (2012: 243) mengemukakan STAD merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang memadukan penggunaan metode ceramah, *questioning* dan diskusi. *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan suatu metode kooperatif yang paling baik digunakan untuk guru yang baru menggunakan metode kooperatif. Pembelajaran STAD ini juga salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Metode kooperatif memiliki lima komponen utama yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor dan penghargaan kelompok.

Metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* membagi para siswa dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya,

semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Gagasan utama STAD menurut Slavin (2014:12) adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan *reward*, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Karakteristik model pembelajaran STAD, yaitu:

1. Menyampaikan materi pelajaran.
2. Membagi siswa dalam kelompok kooperatif yang beranggotakan 4-5 siswa.
3. Menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok.
4. Membimbing siswa dalam kerja kelompok.
5. Menugasi siswa melaporkan hasil kerja kelompok.
6. Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.

Menurut Robert E. Slavin (2005: 143-146) komponen *Student Teams Achievement Division (STAD)* terdiri dari lima komponen utama yaitu:

1) Presentasi Kelas

Materi pembelajaran pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi tersebut haruslah benar-benar terfokus pada unit *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar

memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor-skor kuis mereka membantu skor tim mereka.

2) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Pada tiap pointnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu setiap anggotanya.

3) Kuis

Menurut Isjoni (2013:75) disebut sebagai tahap tes individu yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas.

4) Skor Kemajuan Individual

Menurut Isjoni (2013: 76) skor individu dihitung berdasarkan skor awal, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi setiap kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Perhitungan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya. Menurut

Slavin (2005: 159) perhitungan skor individu seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Skor Kemajuan Individu

Skor Tes	Skor Perkembangan Individu
a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 poin dibawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin diatasnya	20
d. Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	35

5) Rekognisi Tim

Menurut Slavin (2005:160) ada tiga macam tingkatan penghargaan yang didasarkan pada rata-rata skor tim sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkatan Penghargaan Rata-rata Skor Tim

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
15	TIM BAIK
16	TIM SANGAT BAIK
17	TIM SUPER

b. Langkah-langkah STAD

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode STAD haruslah dengan mengikuti langkah-langkah atau prosedur STAD. Menurut Rusman (2012: 115-117) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

1) Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2) Pembagian Kelompok

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/ jenis kelamin, ras atau etnik.

3) Presentasi Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.

4) Kegiatan dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok. Sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri penting dari STAD.

5) Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan pemberian kuis tentang materi yang dipelajaridan juga melakukan penilaian terhadap prestasi kerja masing-masing kelompok.

6) Penghargaan Prestasi Tim (Kerja Tim)

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru.

7) Pemberian Hadiah dan Pengakuan Skor Kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing tim.

c. Kelebihan Metode STAD:

Menurut Agus Suprijono (2009:53), adapun kelebihan dari metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD yaitu dapat: (1) saling membantu secara efektif dan efisien; (2) saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama; (3) memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien; (4) saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan; (5) saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.

d. Kekurangan Metode STAD:

Selain keunggulan tersebut metode pembelajaran STAD juga memiliki kekurangan-kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 3) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 4) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya suka bekerja sama.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirangkum bahwa metode STAD metode pembelajaran kooperatif yang paling sedehana dengan memadukan penggunaan ceramah, *questioning* dan diskusi. Metode tersebut memiliki lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan, rekognisi tim. Untuk

melakukan penerapan metode kooperatif ini haruslah mengikuti beberapa langkah-langkah. Dalam pelaksanaannya, STAD memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa saling mengisi satu sama lain. Selain kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan antara lain membutuhkan waktu yang lama, siswa pandai cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang rurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, siswa diberikan kuis dan tes secara perorangan. Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal kuis atau tes sesuai dengan kemampuannya, rata-rata skor peningkatan individual merupakan sumbangan dari kinerja pencapaian hasil kelompok. Berdasarkan skor peningkatan individu, maka diperoleh skor kelompok. Dengan demikian skor kelompok sangat tergantung dari sumbangan skor individu.

e. Manfaat STAD untuk Pembelajaran Praktek

Menurut Isjoni (2008) bila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan. Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif siswa dapat meraih kecemerlangan dalam belajar, disamping itu juga dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun berketerampilan sosial (*social skill*). Bentuk keterampilan dimaksud seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja

sama, rasa setia kawan, dan mengurangi kelompok timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan ruang kelas (Stahl, 1994).

Metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran namun juga bisa berperan sebagai tutor bagi rekan sebayanya (Isjoni, 2008: 157). STAD dapat memberikan keuntungan baik bagi siswa kemampuan menengah, rendah maupun tinggi yang kerjasamanya sama menyelesaikan tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah dengan memberi bantuan melalui bahasa yang mudah dipahami. Dalam proses ini, siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena sebagai tutor akan membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang materi tertentu agar dapat menjelaskan kepada anggota yang membutuhkan bantuan serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam dirinya. Siswa kelompok menengah dan bawah bisa memperoleh bantuan untuk menyelesaikan tugas serta memberikan ide atau masukan-masukan untuk memecahkan tugas dalam kelompok.

Metode pembelajaran sangat diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran praktek pada kompetensi membuat saku *vest*. Karena dapat membantu dalam menyampaikan materi dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar dan menerima materi yang disampaikan. Pemilihan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat menumbuhkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran praktek serta meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa sehingga menimbulkan suasana

pembelajaran yang baru sehingga dapat memaksimalkan kompetensi siswa dalam praktek membuat saku *vest*.

6. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Menurut E. Mulyasa (2006: 37) kompetensi adalah perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Abdul Majid (2007: 5) kompetensi adalah seperangkat integren penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dapat dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Dalam kurikulum SMK (2004: 16) kompetensi (*competency*) mengandung makna kemampuan seseorang yang diisyaratkan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan pengakuan resmi atas kemampuan tersebut.

Keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dapat dilihat dari pencapaian siswa. Jika pencapaian siswa yang diperoleh nilainya melampaui KKm berarti siswa tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Kompetensi ini bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 69) klasifikasi kompetensi mencakup:

- 1) Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi Standar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah peserta didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- 3) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk tujuan pembelajaran.

Merujuk atas beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar dan harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.

b. Pencapaian Kompetensi

Kompetensi belajar yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud dari hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. siswa perlu mengetahui tujuan belajar dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari.

Adapun yang dimaksud dengan pencapaian kompetensi menurut Putrohari (2009) yaitu

"pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian, keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Kita mengartikan pengetahuan sebagai bagian tertentu dari informasi. Pengertian mempunyai implikasi kemampuan mengekspresikan pengetahuan ini keberbagai cara, melihat hubungan dengan pengetahuan alain, dan dapat mengaplikasikannya ke situasi baru, contoh, dan masalah. Keterampilan kita artikan mengetahui bagaimana mengerjakan sesuatu."

Lebih lanjut Putrohari mengemukakan alasan perlu dilakukannya pengukuran pencapaian kompetensi yaitu:

"Untuk menggambarkan pengetahuan dan keterampilan siswa atau sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Fungsi penting pada tes pencapaian kompetensi adalah memberikan umpan balik dengan mempertimbangkan efektivitas pembelajaran. Pengetahuan pada *performance* siswa membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran mereka dengan menunjuk area dimana pembelajaran lebih efektif dan area dimana siswa belum menguasai. Informasi ini dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya dan memberikan nasehat untuk metode pembelajaran alternatif selain sebagai umpan balik. Alasan mengukur pencapaian adalah untuk memberi motivasi, menentukan peringkat, profisiensi adalah memberikan sertifikat bahwa siswa telah mencapai tingkat kemampuan (minimal) dalam suatu bidang tertentu".

Penilaian berbasis kompetensi harus ditunjukkan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh peserta didik (Martinis Yamin, 2006). Oleh karena itu, penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatan karena dalam pembelajaran keterampilan meliputi seluruh aspek persiapan, proses pembuatan, dan hasil produk.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pencapaian kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Selain itu, kompetensi merupakan tujuan dari kurikulum yang bersifat kompleks. Tujuan yang ingindicapai dalam

kompetensi ini bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran, namun bagaimana penguasaan pemahaman materi tersebut dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan bagian data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian adalah penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian efektivitas metode pembelajaran *Student Teams-Achievement Division (STAD)* dalam pencapaian kompetensi membuat saku *vest* siswa kelas X SMK N 2 Jepara merupakan relevansi dari

1. Penelitian yang dilakukan Yania Risdiawati dari Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri serta mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ditempuh dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan reaksi yang dilaksanakan dalam dua pertemuan. Adapun yang menjadi subjek penelitian

- adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri yang berjumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes tertulis dalam bentuk soal uraian, instrumen untuk mengetahui motivasi belajar siswa berupa lembar observasi, serta instrumen angket yang digunakan untuk mengetahui respon terhadap peningkatan motivasi belajar dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus I terdapat 5 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada siklus II meningkat sejumlah 100% siswa telah mencapai KKM. Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, persentase motivasi belajar dari siklus I sebesar 67% meningkat menjadi 86% pada siklus II dan berada pada rentang skor sangat tinggi. Hasil respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa juga mendapatkan respon positif dari siswa, hal ini dibuktikan dari hasil distribusi angket pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13%.
2. Penelitian yang dilakukan Rina Dyah Rahmawati dari Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "Keefektifan Pembelajaran Kooperatif STAD Dan TAI Ditinjau Dari Aktivitas Prestasi Belajar Matematika". Penelitian ini bertujuan untuk menentukan: (1) keefektifan pembelajaran kooperatif tipe STAD, (2) keefektifan pembelajaran kooperatif tipe TAI, dan (3) perbedaan keefektifan antara pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan pembelajaran kooperatif tipe TAI ditinjau dari aktivitas

dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta dengan tiga kelas pararel. Dua kelas ditentukan secara acak sebagai sampel dari tiga kelas yang ada. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif ditinjau dari aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. (2) Pembelajaran kooperatif tipe TAI efektif ditinjau dari aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. (3) Tidak terdapat perbedaan keefektifan antara pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan pembelajaran kooperatif tipe TAI ditinjau dari aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar.

3. Penelitian yang dilakukan Siti Rahayu dari Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Dan *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta". Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI efektif ditinjau dari hasil belajar matematika siswa pada materi keliling dan luas segi empat. Tujuan selanjutnya adalah membandingkan antara kedua metode pembelajaran tersebut, metode manakah yang lebih efektif ditinjau dari hasil belajar matematika siswa pada materi keliling dan luas segi empat. Populasi

penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012 meliputi kelas VII A, VII B, VII C, VII D, dan VII E yang seluruhnya sebanyak 170 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VII B yang masing-masing terdiri dari 34 siswa. Uji prasyarat hipotesis dilakukan dengan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan one sample t-test dan polled varian t-test.

Tabel 5. Penelitian Yang Relevan

Uraian	Penelitian	Yania Risdiawati	Rina Dyah Rahmawati	Siti Rahayu	Peneliti
Tujuan penelitian	Efektivitas metode		✓	✓	✓
	Metode pembelajaran STAD	✓	✓	✓	✓
	Pembuatan saku <i>vest</i>				✓
	Pencapaian kompetensi pembelajaran				✓
	Penggunaan metode	✓	✓	✓	✓
	Hipotesis	Deskriptif	✓	✓	✓
Variabel	Satu				
	Dua		✓	✓	✓
	Lebih dari dua	✓			
	Quasi eksperiment		✓	✓	✓
	Penelitian tindakan kelas	✓			
Tempat	SD		✓		
	SMP			✓	
	SMA	✓			
	SMK				✓
Sample	Random sampling	✓	✓	✓	
	Purposive sampling				
	Sampling jenuh				✓
Instrumen	Angket	✓	✓	✓	
	Dokumentasi		✓		
	Observasi	✓		✓	✓
	Tes	✓	✓	✓	✓
	Tes Unjuk Kerja				✓
Analisis data	Deskriptif				
	Kualitatif	✓			
	T-test		✓	✓	✓

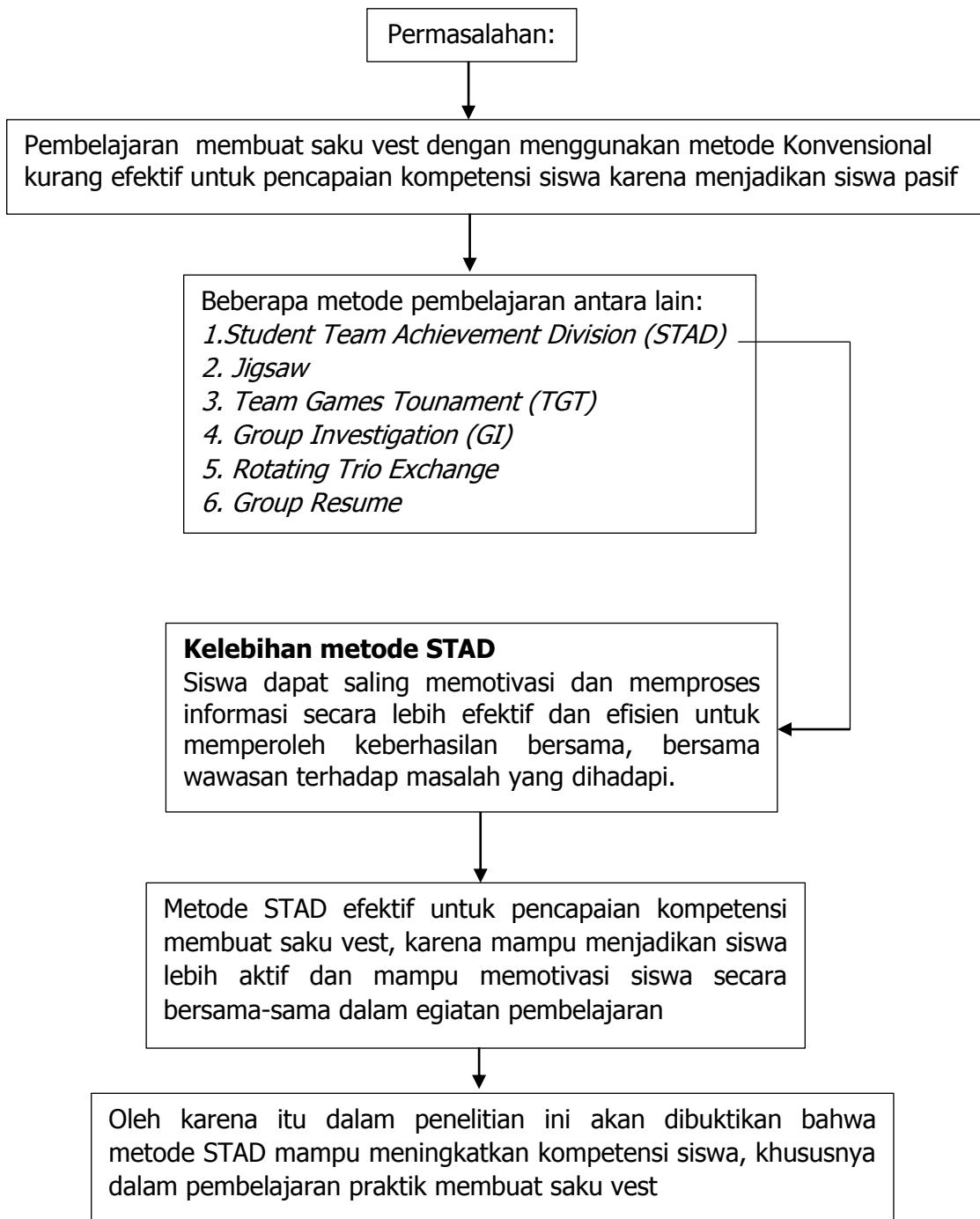
Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dari tiga penelitian di atas penelitian metode STAD efektif untuk peningkatan kompetensi, oleh karena itu metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* akan diterapkan dalam membuat saku vest pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

C. Kerangka Pikir

Pencapaian kompetensi merupakan salah satu tujuan belajar yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam proses belajar. Kompetensi yang diukur yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pencapaian tiga aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh pembelajaran selama di sekolah. Guru memiliki peran utama dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran dasar teknologi menjahit pada materi pembuatan saku *vest* merupakan mata pelajaran produktif, sehingga diperlukan latihan-latihan atau praktik secara langsung dalam proses pembelajarannya. Membuat saku *vest* merupakan salah satu materi yang sulit dan siswa dituntut untuk dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan yaitu dapat membuat saku *vest* dengan tepat. Apabila cara penyampaian materi yang kurang tepat akan menimbulkan kebosanan yang menyebabkan siswa menjadi pasif sehingga materi membuat saku *vest* sulit untuk dipahami oleh siswa. Salah satu upaya untuk mendorong siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan suatu variasi strategi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran praktik.

Beberapa pandangan yang diperoleh dari kajian yang telah dikemukakan diatas, metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* yang diterapkan dalam pembelajaran pembuatan saku *vest* diduga efektif apabila diterapkan pembelajaran praktik. Guru memiliki peranan utama didalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung dari segi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mana siswa belajar dalam satu kelompok heterogen dan bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Langkah pembelajaran metode *STAD* yaitu: 1) penyampaian tujuan dan motivasi 2) pembagian kelompok 3) presentasi dari guru 4) kerja tim 5) kuis 6) penghargaan prestasi tim. Manfaat penerapan metode STAD yaitu siswa akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan komunikasi dan kreativitas belajar siswa. Pencapaian kompetensi membuat saku *vest* menggunakan metode STAD dapat memberikan dampak positif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dapat memaksimalkan pencapaian kompetensi siswa kelas X busana 2.



Gambar 2. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1995:71) hipotesis didefinisikan sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diujikan kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukan itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran.

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir diatas, dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu "Metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*efektif untuk pencapaian kompetensi membuat saku *vest* pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Jepara".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Prosedur Eksperimen

1. Desain Eksperimen

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen diartikan sebagai metode dengan bentuk yang sistematis dengan tujuan untuk mencari keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain dengan memberikan perlakuan khusus dan pengendalian yang ketat dalam suatu kondisi. Penelitian eksperimen ini termasuk dalam bentuk desain *quasi eksperimental* atau eksperimen semu yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain penelitian dalam metode ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu, *Nonequivalent Control Group Design* dan *Time Series Design*. *Nonequivalent Control Group Design* dipilih pada penelitian ini karna sesuai sebagai penentuan pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana penentuan kelompok tersebut tidak dipilih secara acak.

Pada penelitian *quasi eksperiment*, langkah pertama dalam penelitian yang dilakukan adalah membagi subyek penelitian menjadi dua yaitu, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setelah ditentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen maka tahap berikutnya adalah pemberian tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan memastikan bahwa kondisi kedua kelompok tersebut tidak terdapat perbedaan atau sama rata. Kemudian kelompok eksperimen diberikan *treatment* atau perlakuan dengan penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division*

(*STAD*) sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan metode ceramah seperti yang biasa dilakukan oleh guru. Selanjutnya kedua kelompok tersebut diberikan tes akhir dengan tujuan untuk mengetahui kondisi akhir hasil belajar peserta didik.

Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah dilakukan *treatment* atau tindakan berupa metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Adapun desain eksperimen ini adalah sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Gambar 3. Desain Eksperimen

Keterangan:

- O1 = hasil *pre-test* kelas eksperimen
- O2 = hasil *post-test* kelas eksperimen
- O3 = hasil *pre-test* kelas kontrol
- O4 = hasil *post-test* kelas kontrol
- X = *treatment* yang diberikan pada kelas eksperimen

2. Prosedur Eksperimen

Adapun langkah-langkah dalam proses desain eksperimen ini, yaitu:

- a. Menentukan tujuan eksperimen. Tujuan dari eksperimen ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *Student Team Achievement*

Division (STAD) dalam pencapaian kompetensi membuat saku vest siswa kelas X SMK Negeri 2 Jepara.

- b. Menentukan variabel yang akan dimanipulasi atau dikontrol selama eksperimen, yaitu variabel independen dan variabel kontrol lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini berupa metode pembelajaran *Student Team Achievement Division*.
- c. Menentukan variabel dependen yang akan diukur perubahannya sebagai akibat dari perubahan variabel dependen. Variabel dependen berupa kompetensi siswa dalam membuat saku vest.
- d. Menentukan desain eksperimen yang paling tepat. Melihat tujuan dan variabel yang telah disebutkan, maka penelitian ini cocok menggunakan desain eksperimen berbentuk quasi eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Peneliti dapat mengetahui perbedaan kompetensi antara siswa yang diberi *treatment* (pembelajaran menggunakan *Student Team Achievement Division*) yaitu kelas eksperimen dengan siswa tanpa *treatment* (pembelajaran konvensional) pada kelas kontrol melalui pemberian tes diawal dan akhir (*pretest* dan *posttest*).

Sedangkan Tahap Pelaksanaannya meliputi:

- a. Tahap Perencanaan, seperti observasi awal, menentukan desain penelitian, membuat instrumen soal, serta melakukan validitas dan reabilitas instrumen.
- b. Tahap pelaksanaan eksperimen, yaitu memberikan *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian *treatment* berupa penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* hanya kepada kelas eksperimen, lalu *posttest* pada kedua kelas.

- c. Tahap evaluasi, dimana seluruh data yang didapat diolah dengan tujuan utama membandingkan hasil kelas eksperimen dengan kelas kontrol, kemudian penarikan kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian quasi eksperimen ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Jepara, yang bertempat di jalan RMP. Sosrokartono no. 1 Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas X program keahlian Tata Busana. Waktu pengambilan data yaitu pada bulan Mei 2016, pelaksanaan dua kali tatap muka dengan durasi 4 x 50 menit.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian Tata Busana. Jumlah siswanya adalah 76 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah dengan sampel jenuh, karena sampel yang digunakan mewakili jumlah populasi. Hal ini dilakukan mengingat subyek yang akan diteliti sangat terbatas. Terdapat 2 kelas program keahlian Tata Busana dan kedua kelas tersebut digunakan dalam penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*). Variabel bebas (*variabel independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubah atau timbulnya *variabel dependen* (terikat)

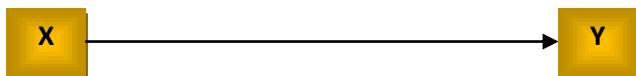
1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Metode pembelajaran STAD merupakan salah satu faktor yang membukung proses pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar dikelasnya. Dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Data ketercapaian penggunaan metode STAD diperoleh melalui alat observasi dan penilaian unjuk kerja yang terdiri dari beberapa aspek yang terdapat pada kisi-kisi instrumen penelitian.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pencapaian kompetensi membuat saku vest. Pencapaian kompetensi praktik membuat saku vest adalah kemampuan atau kecakapan yang diperoleh dalam proses belajar praktik membuat saku vest pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit. Data pencapaian kompetensi membuat saku vest ini diperoleh melaui tes dan penilaian unjuk kerja yang memenuhi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel bebas (X) yaitu penggunaan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* yang nantinya akan mempengaruhi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yakni pencapaian kompetensi membuat saku vest.



Gambar 4. Hubungan Antar Variabel

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara yakni tes, kuisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya tes dan lembar observasi penilaian unjuk kerja.

1. Tes

Tes adalah suatu alat pengumpul informasi yang bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Data yang akan diambil pada penelitian ini adalah kompetensi siswa yang identik dengan hasil belajar siswa. Tes dilakukan dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal siswa sebelum diberi *treatment* (perlakuan), sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat perbedaan kompetensi setelah diberi *treatment* (Perlakuan).

Penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang berfungsi sebagai alat pengumpul data yaitu alat ukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Tes *multiple choice* kompetensi membuat saku *vest* dilakukan pada siswa kelas X busana 2 sebelum dan sesudah menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan jumlah soal yang sama, materi yang sama dengan bahasan yang sama dan diajarkan oleh guru yang sama pula.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan apabila ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, sehingga pengukuran sikap siswa dalam penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat diketahui.

3. Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku tindakan atau perbuatan. Peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan atau ditanyakan. Jadi penilaian unjuk kerja adalah suatu penilaian (pengumpulan data) yang meminta peserta tes untuk

mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan unjuk kerja kedalam berbagai macam konteks sesuai dengan yang diinginkan dengan cara pengamatan yang sistematik untuk membuat keputusan tentang individu.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah-langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik yaitu lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Pada umumnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang bentuknya tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian kompetensi tertentu dan instrumen non tes untuk mengukur sikap.

Membuat kisi-kisi instrumen harus didasarkan kajian pustaka yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai teknik pengumpulan data. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan data
1.	Kogtitif	Pengetahuan tentang saku <i>vest</i>	1) Mengetahui pengertian saku <i>vest</i> 2) Memahami bagian-bagian saku <i>vest</i> 3) Pemahaman prosedur membuat saku <i>vest</i>	Tes <i>Multiple Choice</i>

Lanjutan Tabel 6.

2.	Afektif	Pengamatan proses belajar menggunakan metode STAD	1) Kegiatan awal 2) Kegiatan inti 3) Kegiatan akhir	Observasi
		Pengamatan sikap siswa	1) Keaktifan siswa 2) Mandiri 3) Kerjasama kelompok 4) Bertanggung jawab	
3.	Psikomotor	Persiapan	Menyiapkan alat dan bahan: 1) Gunting 2) Pita ukur 3) Jarum jahit tangan 4) Jarum pentul 5) Pensil 6) Seterika 7) Kain katun polos 8) Kain katun bermotif 9) Kain asahi 10) Visline 11) Benang	Tes Unjuk Kerja
		Proses	1) Pemakaian alat dan bahan 2) Kecepatan kerja 3) Keselamatan kerja	
		Hasil	1) Ketepatan dalam ukuran saku 2) Kerapihan teknik jahit 3) Kebersihan hasil karya	

1. Instrumen Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek penilaian peserta didik. Tes dibagi dalam beberapa macam, tetapi dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang tujuannya untuk mengukur pengetahuan siswa yang berkenaan dengan aspek ingatan, aplikasi, pengertian, analisis, sintesis dan

evaluasi. tes berupa pilihan ganda, yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda (*Multiple Choice*). Adapun kisi-kisi instrumen tes sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Tes *Multiple Choice*

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir	Taraf Kompetensi Kognitif						
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Pengetahuan tentang membuat saku <i>vest</i>	Dengan menggunakan metode pembelajaran STAD, siswa dapat:	1. Mengetahui fungsi saku	1	2		✓				
					✓					
	2. Mengetahui definisi saku	3	2				✓			
								✓		
	3. Membedakan macam-macam bentuk saku	4	4		✓					
						✓				
					✓					
						✓				
	4. Mengetahui alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat saku <i>vest</i>	7	3		✓					
							✓			
							✓			
	5. Menganalisis langkah-langkah pembuatan saku <i>vest</i>	12	3					✓		
								✓		
									✓	
	6. Mensintesis proses pembuatan saku <i>vest</i>	14	5		✓					
								✓		
							✓			
								✓		
						✓				
	7. Kesehatan dan keselamatan kerja	20	1					✓		
Jumlah				20						

Tabel 8. Rubrik Penilaian Kognitif
Pilihan ganda

Jumlah Soal	Skor Tiap Soal	Jumlah Skor
20	1	20

Skor minimal= 0, jumlah skor maksimal= $20 \times 1 = 20$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, berupa daftar isian yang diisi oleh pengamat (observer) selama pembelajaran berlangsung di kelas dan digunakan untuk mengukur aktivitas siswa serta kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas. Adapun yang diamati dalam mengukur aktivitas siswa pada penelitian ini sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Tabel 9. Lembar Observasi Kelas Eksperimen

No.	Indikator	Sub Indikator	No Pengamatan	Sumber Data
1.	Keaktifan siswa	a. Berpartisipasi dan antusias dalam pembelajaran b. Perhatian dan keberanian dalam mengemukakan pendapat	1 2	
2.	Kemandirian	a. Mempelajari dan mengerjakan tugas secara mandiri b. Pengelolaan waktu c. Usaha belajar	3 4 5	
3.	Kerjasama Kelompok	1. Setiap siswa melakukan tugas praktek bekerjasama secara kelompok 2. Melaksanakan diskusi kelompok	6 7	
4.	Bertanggung jawab	1. Menjaga kebersihan tempat kerja 2. Menjaga keselamatan tempat kerja 3. Menggunakan alat dan bahan sesuai dengan fungsinya 4. Merapikan kembali alat dan bahan yang digunakan	8 9 10 11	
5.	Kecermatan	Kecermatan dalam mengerjakan tugas	12	
6.	Ketelitian	Ketelitian dalam mengerjakan tugas	13	
Jumlah			13	siswa

3. Penilaian Unjuk Kerja

Lembar penilaian pada aspek afektif dan psikomotor ini digunakan untuk menilai hasil kerja siswa dan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa yaitu instrumen penilaian unjuk kerja dalam membuat saku *vest*. Aspek-aspek berdasarkan beberapa indikator penilaian membuat saku *vest* antara lain: 1) persiapan, 2) proses, 3) hasil membuat saku *vest*. Indikator ketuntasan belajar yang harus dipenuhi siswa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No	Sumber Data
Persiapan	kemandirian siswa dan tanggung jawab dalam menyiapkan kelengkapan membuat saku: a. Alat b. Bahan	Siswa secara mandiri dan bertanggung jawab menyiapkan alat dan bahan Alat : 1) Gunting 2) Pita ukur/ metlin 3) Jarum pentul 4) Pensil 5) Jarum jahit tangan 6) Seterika/ alat pres Bahan : 1) Kain katun polos 2) Kain katun bermotif 3) Kain asahi 4) Vislin 5) benang	1 2	Siswa
Proses	Kecermatan dan ketelitian dalam pemakaian alat dan bahan	Kecermatan, ketelitian dan ketepatan penggunaan a. alat b. bahan	3 4	
	Keaktifan siswa dalam kecepatan kerja	Keaktifan siswa dalam penggunaan kecepatan waktu menyelesaikan saku <i>vest</i>	5	
	Tanggung jawab dan kerjasama kelompok terhadap Penerapan K3	Bekerja dengan tanggung jawab dan memperhatikan keselamatan kerja dan sikap kerja dalam kelompok	6	
Hasil	ketelitian pada seluruh hasil akhir saku <i>vest</i>	Siswa teliti dalam hasil pembuatan saku <i>vest</i> yang meliputi 1) ketepatan membuat lubang saku	7	

		2) ketepatan dalam menjahit saku <i>vest</i> 3) tingkat bentuk saku/ presisi saku 4) kerapihan saku <i>vest</i>	8 9 10	
--	--	---	--------------	--

G. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

1. Validitas Instrumen

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*) dan pendapat para ahli (*expert judgment*). Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Untuk instrumen berbentuk tes, pengujian validasi isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

Instrumen pada penelitian ini yaitu, tes, lembar observasi, dan penilaian unjuk kerja. Instrumen soal tes dibuktikan dengan menggunakan validitas isi dan pendapat ahli, sedangkan instrumen lembar observasi dan penilaian unjuk kerja dibuktikan berdasarkan pendapat para ahli. Hasil perhitungan validitas ini kemudian dianalisis berdasarkan kriteria seperti pada Tabel 4

Tabel 11. Kriteria Kelayakan Instrumen Penelitian

Kategori	Interval skor
Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

(Widi hastuti, 2007)

Keterangan :

S = skor responden

Smin = skor terendah

P = panjang kelas interval

Smax = skor tertinggi

Tabel 12. Interpretasi Kriteria Penilaian Hasil Validitas Isi

Kategori	Interpretasi
Layak	Ahli menyatakan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian
Tidak Layak	Ahli menyatakan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian

1. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen memiliki keajegan yang sama bila digunakan berulang kali. Mengukur tingkat reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Reliability Analysis* model *Alpha* pada program *SPSS 22.00 for windows* untuk instrumen tes soal pilihan ganda. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 13. Hasil Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of item
0,668	11

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen seperti pada Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes untuk mengukur pencapaian kompetensi dengan menggunakan *Reliability Analysis* model *Alpha* sebesar 0,668 berada pada katgori sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada pencapaian kompetensi membuat saku *vest* siswa kelas X SMK Negeri 2 Jepara. Teknik analisis data menggunakan menggunakan teknik pengujian statistik deskriptif sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji t (*t-test*). Menurut Sugiyono (2010: 29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku.

1. Interpretasi data

a. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2010:49). Rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Me : Mean (rata-rata)

$\sum x_i$: Jumlah nilai X ke i sampai n

n : Jumlah individu

(Sugiyono, 2010: 52)

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2010: 48). Rumus untuk menghitung median adalah sebagai berikut:

$$Md = b + p \frac{\frac{1}{2} n - F}{f}$$

Md : Median

b : batas bawah, dimana median akan terletak

p : panjang kelas interval

n : banyak data/ jumlah sampel

F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2010: 53)

c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang popular (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2010: 47). Modus dihitung dengan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Mo: modus

b: batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p: panjang kelas Mo

b_1 : frekwensi kelas Mo dikurangi frekwensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 : frekwensi kelas Mo dikurangi frekwensi kelas interval berikutnya

(Sugiyono, 2010: 52)

2. Pengujian Persyaratan analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

1.36 = *level of significance*. 0,05

KD = harga *K-Smirnov* yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2010:159)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua kelompok atau lebih kelompok data. Sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Data dapat dikatakan homogen apabila H_0 diterima jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi pada uji homogenitas apabila semakin tinggi variansi populasi semakin homogen, namun apabila semakin kecil variansi populasi semakin heterogen.

3. Uji Hipotesis

Apabila data berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan Uji Hipotesis. Uji Hipotesis diolah dengan menggunakan t-test, dengan rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - n_2)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

x_1 : Rerata skor kelompok 1
 x_2 : Rerata skor kelompok 2
 s_{1^2} : Varians kelompok 1
 s_{2^2} : Varians kelompok 2
 s_1 : simpangan baku kelompok 1
 s_2 : simpangan baku kelompok 2
 n_1 : jumlah subyek kelompok 1
 n_2 : jumlah subyek kelompok 2

(Sugiyono, 2013: 138)

Uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan uji-t pada satu kelas yang sama menggunakan *paired-sample t test*, sedangkan untuk perbandingan antara kelas yang berbeda (eksperimen dengan kontrol) digunakan *independent-sample t test*.

Setelah dihitung, dilihat yang diterima H_0 atau H_a , dengan catatan H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dimana $\alpha = 5\%$. Apabila terjadi sebaliknya maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Penggunaan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* tidak efektif digunakan pada kompetensi membuat saku *vest* pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Jepara.

H_a = Penggunaan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* efektif digunakan pada kompetensi membuat saku *vest* pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Jepara

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian kompetensi membuat saku *vest* ini yaitu mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dipelajari pada kelas X semester genap dengan waktu pembelajaran 4x50 menit. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas X busana 1 yang berjumlah 38 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X busana 2 yang berjumlah 38 siswa sebagai kelas kontrol di SMK Negeri 2 Jepara. Pengukuran pencapaian kompetensi siswa berdasarkan kriteria penilaian meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Gambaran pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada kompetensi membuat saku *vest* yaitu dengan mendeskripsikan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dari proses membuka pelajaran, kegiatan inti, dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan membuka pelajaran dimulai dengan guru mengucap salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan secara singkat metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*, membagi siswa dalam bentuk kelompok dengan 5 siswa pada masing-masing kelompok dan salah satu siswa dari masing-masing kelompok menjadi ketua kelompok, serta membagikan *joobsheet*.
2. Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan siswa mengerjakan soal *tesmultiple choice (pretest)* untuk mengetahui kemampuan awal, guru

- menjelaskan materi membuat saku *vest*, pemberian tugas individu kepada siswa untuk saling berdiskusi membuat saku *vest* dan memberikan bimbingan pada masing-masing kelompok.
3. Kegiatan penutup pelajaran dilaksanakan dengan mengevaluasi tugas siswa, *posttest*, pemberian umpan balik dan kesimpulan pembelajaran, penyerahan *reward* kepada kelompok dengan kemajuan nilai terbaik, dan memotivasi siswa untuk tetap belajar.

Berdasarkan tiga keterangan observasi pembelajaran di atas maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran.

1. Kompetensi Membuat Saku *Vest* Dengan Metode Ceramah (Kelas Kontrol)

Kelompok kontrol diberi perlakuan dengan memberikan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dalam melakukan proses pembelajaran. Data analisis yang didapatkan dari kelompok kontrol diperoleh dari hasil belajar *pretest*, *posttest*, afektif dan psikomotor yang digabungkan sehingga memperoleh nilai akhir. Jumlah subyek penelitian pada kelompok kontrol adalah 38 siswa kelas X Busana Butik 2 SMK Negeri 2 Jepara.

Berdasarkan nilai akhir siswa yang berjumlah 38 orang pada kelompok kontrol, diperoleh siswa yang mencapai skor tertinggi adalah 83 dan terendah 68,75. Nilai mean sebesar 76,2 dan standar deviasi sebesar 3,6. Deskripsi analisis nilai akhir kelompok kontrol dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 14.

Tabel 14. Tabel Analisis Deskriptif Nilai Akhir Kelompok Kontrol

Kategori	Nilai
Maksimal	83
Minimal	68,75
Rata-Rata	76,29
Standar Deviasi	3,61
Median	75,87
Modus	75,75

Ditinjau dari analisis tersebut dapat dilakukan perhitungan distribusi frekuensi nilai akhir kelompok kontrol. Hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai akhir kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

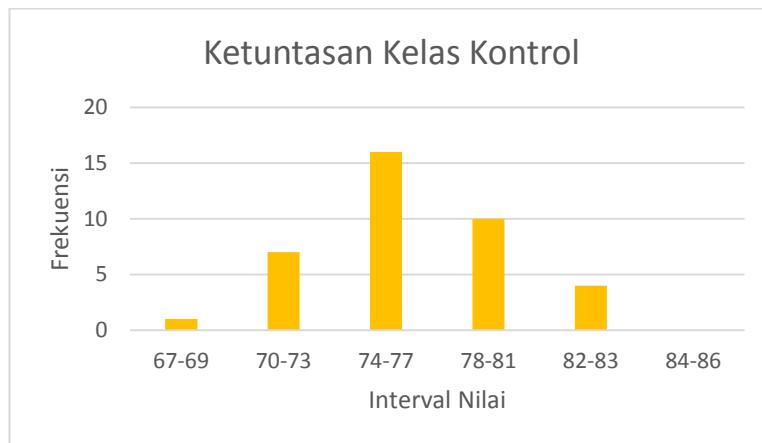
No	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
1	67-69	1	2,6%
2	70-73	7	18,5%
3	74-77	16	42%
4	78-81	10	26,4%
5	82-83	4	10,5%
6	84-86	0	0%
Total		38	100%

Batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMK Negeri 2 Jepara untuk mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit adalah 75. Dari hasil perolehan nilai akhir kelas kontrol berjumlah 38 orang, terdapat 13 orang yang nilainya dibawah KKM dan 25 orang yang nilainya lulus KKM. Hasil kategori ketuntasan nilai menjahit saku vest pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Tabel Kategori Ketuntasan Kelas Kontrol

No.	Kategori	Keterangan	Jumlah
1	Tidak Tuntas	Nilai < 75	13
2	Tuntas	Nilai ≥ 75	25
Total			38

Berdasarkan tabel kategori ketuntasan, selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan siswa kelas kontrol menggunakan diagram batang. Hasil persentase kategori ketuntasan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Ketuntasan Pada Kelas Kontrol

2. Kompetensi Membuat Saku Vest Dengan Metode *Student Team Achievement Division* (Kelas Eksperimen)

Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan memberikan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam melakukan proses pembelajaran. Data analisis yang didapatkan dari kelompok eksperimen diperoleh dari hasil belajar *pretest*, *posttest*, afektif dan psikomotor yang digabungkan sehingga memperoleh nilai akhir. Jumlah subyek penelitian pada kelompok eksperimen adalah 38 siswa kelas X Busana Butik 1 SMK Negeri 2 Jepara.

Berdasarkan data hasil nilai akhir siswa yang berjumlah 38 orang pada kelompok eksperimen, diperoleh siswa yang mencapai skor tertinggi adalah 93 dan skor terendah adalah 74. Nilai mean sebesar 80,90 dan standar deviasi sebesar 3,8. Deskripsi analisis nilai akhir kelompok eksperimen dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 17.

Tabel 17. Tabel Analisis Deskriptif Nilai Akhir Kelompok Eksperimen

Kategori	Nilai
Maksimal	93
Minimal	74
Rata-Rata	80,90
Standar Deviasi	3,87
Median	81
Modus	81,5

Ditinjau dari analisis tersebut dapat dilakukan perhitungan distribusi frekuensi nilai akhir kelompok eksperimen. Hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai akhir kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

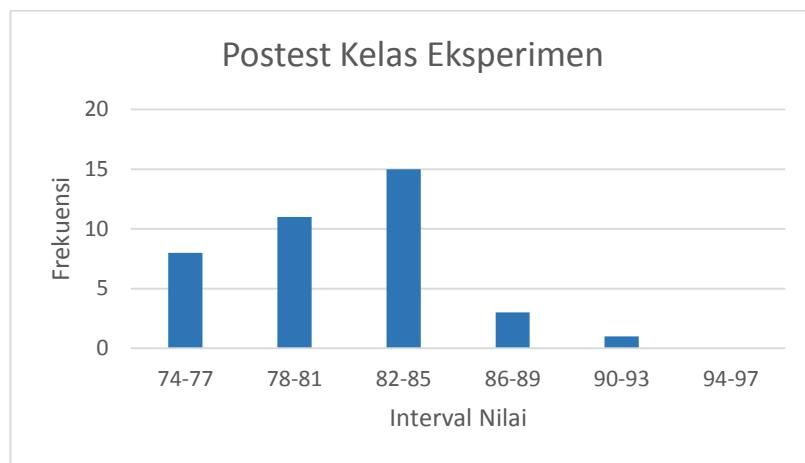
No	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
1	74-77	8	21%
2	78-81	11	29%
3	82-85	15	39,6%
4	86-89	3	7,8%
5	90-93	1	2,6%
6	94-97	0	0%
Total		38	100%

Batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMK Negeri 2 Jepara untuk mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit adalah 75. Dari hasil perolehan nilai akhir kelas eksperimen berjumlah 38 orang, terdapat 2 orang yang nilainya dibawah KKM dan 36 orang yang nilainya lulus KKM. Hasil kategori ketuntasan nilai menjahit saku vest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Tabel Kategori Ketuntasan Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Keterangan	Jumlah
1	Tidak Tuntas	Nilai < 75	2
2	Tuntas	Nilai ≥ 75	36
Total			38

Berdasarkan tabel kategori ketuntasan, selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan siswa kelas eksperimen menggunakan diagram batang. Hasil persentase kategori ketuntasan kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram Persentase Ketuntasan Pada Kelas Eksperimen

B. Uji Prasyarat Analisis

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* berbantuan program perhitungan khusus Statistika *SPSS Versi 20.0*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 5%. Hipotesis yang diterapkan sebagai berikut.

H_0 = kedua berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = kedua berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Uji normalitas dilakukan pada hasil perhitungan nilai akhir kelas kontrol dan nilai akhir kelas eksperimen untuk mengetahui persetaraan data. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov	0,374
Asymp. Sig (2-tailed)	0,999

Berdasarkan tabel 18. Nilai uji normalitas adalah 0,374 sedangkan nilai signifikansi 0,05 (5%), sehingga data berdistribusi normal karena nilai signifikansi hitungnya adalah 0,374 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua kelompok dalam penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji lavene. Data dapat dikatakan homogen apabila H_0 diterima jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi pada uji homogenitas apabila semakin tinggi variansi populasi semakin homogen, namun apabila semakin kecil variansi populasi semakin heterogen.

Uji homogenitas dilakukan pada nilai akhir kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis yang ditetapkan sebagai berikut.

H_0 = kedua variansi populasi adalah identik (homogen)

H_a = kedua variansi tidak identik (heterogen)

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS
20.0. Data hasil homogenitas nilai akhir dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Hasil Uji Homogenitas

Lavence	Signifikansi
0,233	0,945

Berdasarkan tabel 18 nilai signifikansi uji homogenitas adalah 0,945. Nilai tersebut sebesar 0,05, sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil nilai akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

C. Uji Hipotesis

Setelah diketahui hasil uji prasyarat analisis (normalitas dan homogenitas data) terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis beda dengan analisis *T-test*. Data yang digunakan dalam analisis pengujian hipotesis adalah data data dari hasil kompetensi membuat saku *vest* yang telah dinyatakan normal dan berasal dari sampel yang homogen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) H_a : terdapat efektivitas yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap kompetensi membuat saku *vest* pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Jepara.
- 2) H_0 : Tidak terdapat efektivitas yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap kompetensi membuat saku *vest* pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Jepara.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang secara statistik menyimpulkan bahwa variabel *independent* (X) berpengaruh signifikansi terhadap variabel *dependent* (Y).
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a), yang secara statistik menyimpulkan bahwa variabel *independent* (X) tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel *dependent* (Y).

Berdasarkan hasil uji-t diketahui besarnya t_{hitung} kompetensi membuat saku *vest* sebesar 1,192 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan df 37, diperoleh t_{tabel} 0,320. Maka nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} 1,192 > t_{tabel} 0,320$) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Sesuai kriteria pengujian dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, karena terdapat signifikansi antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) atau dapat dinyatakan bahwa " terdapat efektivitas dalam pencapaian kompetensi membuat saku *vest* dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* siswa kelas X SMK Negeri 2 Jepara".

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara pada Kelas Kontrol Dengan Menggunakan Model Pembelajaran ceramah

Pencapaian hasil belajar siswa merupakan hasil yang dicapai siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Penentuan standar nilai berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh sekolah dengan mengacu pada standar BNSP. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran produktif di SMK Negeri 2 Jepara ditentukan pada nilai 75. Sehingga siswa yang belum tuntas atau belum mencapai batas tersebut dinyatakan belum tuntas atau belum dapat mencapai nilai KKM dan harus melakukan perbaikan atau (remidial).

Berdasarkan nilai KKM yaitu 75 untuk pencapaian kompetensi siswa membuat saku vest pada kelas X busana 2 di SMK Negeri 2 Jepara sebagai kelas yang tidak diberikan treatment (kontrol) dengan menggunakan metode ceramah

dari guru, siswa yang dinyatakan tuntas atau mencapai KKM sebanyak 25 siswa dari 38 siswa.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila 80% dari jumlah siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan kriteria tersebut, dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa kelas X busana 2 masih tergolong di bawah standar ketuntasan yaitu kurang dari 75 dengan pencapaian ketuntasan kurang dari 80% dari jumlah siswa.

Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran ceramah terhadap nilai hasil belajar pada siswa kelas X busana 2 masih dinyatakan kurang, karena ketuntasan belajar belum mencapai 80% dari jumlah siswa dengan nilai rata-rata belajar sebesar 76,29, sehingga perlu adanya upaya untuk memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 80% pada pencapaian kompetensi membuat saku vest.

Belum tercapainya kompetensi ketuntasan siswa pada kelas X busana 2 dengan penggunaan metode ceramah dikarenakan pada pembelajarannya belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga bisa menimbulkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam memperoleh pengetahuan serta keterampilan belajar terhadap materi membuat saku vest. Pemilihan model pembelajaran tersebut tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam mengajar dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Pembelajaran pada kompetensi membuat saku vest lebih didominasi dengan model pembelajaran ceramah dan penggunaan media papan tulis sehingga guru berperan aktif dan siswa menjadi pasif. Cara penyampaian materi pembelajaran belum dapat menimbulkan iklim belajar yang menyenangkan dan belum dapat memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi belum dapat dimaksimalkan dikarenakan siswa belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran serta interaksi aktif sesama siswa maupun dengan guru, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.

2. Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara pada Kelas Eksperimen Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*

Efektivitas dari suatu pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Pencapaian keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dengan membandingkan pada suatu kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan dan memaksimalkan hasil belajar siswa pada kompetensi membuat saku vest ini dilakukan dengan menerapkan alternatif metode pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada kelas X busana 1.

Setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* tersebut, dapat dilihat hasil belajar yang telah dicapai. Berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMK Negeri 2 Jepara untuk kelas X busana 1, baik dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotornya dapat terdapat 36 siswa yang telah memenuhi KKM dari 38 siswa, terlihat dari nilai rata-rata siswa yang telah mencapai nilai 80,90 dalam hasil belajarnya setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)*. Dengan nilai hasil belajar pada kompetensi membuat saku vest yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor menunjukkan bahwa ketuntasan pencapaian kompetensi siswa

membuat saku vest dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu nilai rata-rata siswa lebih dari KKM yaitu 75. Pencapaian kompetensi membuat saku vest dengan menerapkan metode pembelajaran STAD dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang efektif. Selain itu proses pembelajaran juga mampu memberikan kemandirian pada peserta didik, keaktifan, dan motifasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih maksimal.

3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara Pada Kompetensi Membuat Saku Vest Antara Kelas Kontrol Dengan Kelas Eksperimen

Perbedaan hasil belajar atau kompetensi siswa yang menerapkan metode pembelajaran konvensional (ceramah) cukup signifikan. Untuk model konvensional (kelas kontrol) guru cenderung memberikan materi dengan ceramah diselingi tanya jawab. Sehingga pada pembelajaran konvensional pencapaian kompetensi siswa kurang, karena siswa tidak begitu aktif. Saat pembelajaran berlangsung guru memberikan pertanyaan, siswa tidak begitu antusias menjawab apabila tidak ditunjuk. Begitu pula dengan hasil yang didapat dari pencapaian kompetensi hal ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata nilai posttest, yaitu kelas kontrol dengan kenaikan sebanyak 8,00 dan rata-rata 76,2 pada *posttest*.

Sedangkan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada kelas eksperimen, selain dari segi keaktifan selama proses pembelajaran membuat saku vest ini, kegiatan mengajar peneliti juga diamati oleh guru mata pelajaran, apakah sudah sesuai dengan tahapan metode STAD atau belum. Untuk hasil yang didapat pada kelas eksperimen yang menggunakan

metode pembelajaran Student *Team Achievement Division (STAD)* mengalami kenaikan yang lebih besar yaitu sebanyak 14,72 dengan rata-rata 80,9 pada posttest.

Berdasarkan uji t diperoleh t hitung $> t$ tabel ($1,192 > 0,320$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p= 0,00$) sehingga dapat dinyatakan penggunaan metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) lebih efektif karena menuntut kemandirian dan kerjasama dalam kelompok sedangkan guru hanya sebagai vasilitator.

Pelaksanaan pembelajaran antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen banyak terdapat perbedaan diantaranya yaitu tingkat keaktifan dan partisipasi siswa, dimana pada kelas eksperimen siswa sangat aktif dan antusias, sebaliknya pada kelas kontrol siswa cenderung masih pasif. Adapun bagi pengajar, menerapkan metode pembelajaran baru dirasa sangat membantu. Guru tidak harus menjelaskan secara lengap semua materi, cukup menuliskan point-point penting pada papan tulis, kemudian siswa diminta memahami materi secara bersama-sama dalam kelompok. Sedangkan untuk kelas kontrol, pengajar harus benar-benar menerangkan dan menuliskan materi di papan tulis. Dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang hal ini terbilang sulit. Jadi penggunaan Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* lebih efektif, karena menuntut kekompakan siswa dalam kelompok sedangkan guru hanya berperan sebagai vasilitator, sehingga lebih dapat meningkatkan kompetensi siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian kuasi eksperimen yang dilakukan peneliti dengan judul "Efektivitas Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara" pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencapaian kompetensi siswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran ceramah sebagai kelas kontrol pada kompetensi membuat saku vest menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Kompetensi siswa dalam membuat saku vest pada kelas kontrol masih sangat rendah, hal itu dapat disajikan dari hasil *pretest* siswa dengan rata-rata 68,28 dan rata-rata nilai *posttest* 76,29. Penerapan metode pembelajaran ceramah juga menjadikan guru sebagai sebagai sumber utama materi pelajaran. Hal ini menjadikan tingkat keaktifan siswa dan partisipasi siswa yang masih rendah.
2. Pencapaian kompetensi siswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* sebagai kelas eksperimen pada kompetensi membuat saku vest menunjukkan hasil yang maksimal. Kompetensi siswa pada kelas eksperimen dalam membuat saku vest dengan menggunakan penerapan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* lebih tinggi dari pada sebelum penerapan metode. hal itu

- dapat disajikan dari hasil *pretest* siswa dengan rata-rata 66,18 dan rata-rata nilai *posttest* 80,90. Penerapan metode pembelajaran STAD juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi, karena penggunaannya menuntut keaktifan siswa sedangkan guru hanya sebagai vasilitator. Hal ini menjadikan tingkat keaktifan siswa dan partisipasi siswa menjadi lebih tinggi.
3. Metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada kompetensi membuat saku vest efektif untuk pencapaian kompetensi siswa kelas X SMK Negeri 2 Jepara. Hal ini dapat disajikan dari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* siswa, Rata-rata hasil pencapaian kompetensi kelas eksperimen yang menggunakan metode STAD lebih besar dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah ($80,90 > 76,29$), dan t hitung lebih besar dari t tabel ($1,192 > 0,320$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000), hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi pada kelas yang menggunakan metode STAD mengalami pencapaian yang cukup besar dibandingan kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi membuat saku vest pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* memiliki nilai kompetensi yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah. Hal ini berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh, bahwa kompetensi siswa lebih tinggi dan

mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Pemilihan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat menumbuhkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan keaktifan dan memotivasi siswa sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang baru sehingga dapat memaksimalkan kompetensi siswa, maka guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga hasil yang didapat lebih maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yakni:

1. perbedaan objek yang menyampaikan materi kedua kelompok, untuk kelas kontrol (metode ceramah) materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan untuk kelas eksperimen (metode *Student Team Achievement Division*) materi disampaikan oleh peneliti. Hal tersebut terjadi karena ketentuan dari guru.
2. Penelitian ini hanya dibatasi untuk satu sekolah saja, yaitu SMK Negeri 2 Jepara yang dijadikan subjek penelitian. Sehingga jika penelitian dilakukan di sekolah yang berbeda hasil data yang diperoleh kemungkinan juga berbeda.
3. Waktu kurang sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

D. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Metode pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)* diketahui dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat menjadi pertimbangan guru untuk menggunakan metode pembelajaran ini.
2. Sebaiknya pada mata pelajaran praktek guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan siswa, sehingga proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* karena dapat meningkatkan pencapaian kompensi hasil belajarnya.
3. Metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* efektif diterapkan dalam pembelajaran praktek dan mampu meningkatkan kompetensi siswa. Iklim pembelajaran yang mendukung untuk diterapkan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* tersebut maka sebaiknya setiap pembelajaran praktek terus menerapkan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* sehingga hasil belajar selalu baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2009). *Model-Model Pembelajaran Aktif (Cooperative Learning)*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Alwi Hasan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anita lie. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia
- B. Suryobroto. (1990). *Beberapa Aspek Dasar Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif: Teori & Praktik dalam Pengembangan Profesionalisme bagi Guru*. Jakarta: Av Publisher
- Diantian. (2014). *Macam-Macam Kantong Saku*. Sumber dari internet diakses dari <https://diantian.wordpress.com/2014/11/13/macam-macam-kantong-atau-saku/> pada tanggal 27 Januari 2016. Pukul 10: 38
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk (2006). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwijanti. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit II*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- E. Mulyasa. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- _____. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- H. Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Isjoni. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- _____. (2013). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martinis Yamin. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Perss
- Mauren Gianty Latumahina. (2015). *Cara Menjahit Saku Vest*. Sumber dari internet diunduh melalui <http://dokumen.tips/documents/cara-menjahit-saku-vest.html> pada 29 Desember 2015 pukul 08:14
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (1990). *Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- _____. (2006). *Penialain Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nanie Asri Yuliati. (1993) *Teknologi Busana*. Yogyakarta. Yogyakarta. FPTK. IKIP
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Dediknas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Poerwadarminta. (1985). *Metodologi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putrohari. (2009). Pengukuran Pencapaian Kompetensi. Diakses melalui: http://putrohari.tripod.com/mengukur_pencapaian.html tanggal 23 Februari 2016 pukul 15.24
- Rahmawati, Rina Dyah. (2014). Keefektifan Pembelajaran Kooperatif STAD Dan TAI Ditinjau Dari Aktivitas Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal*. FMIPA UNY
- Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. (Alih bahasa: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siti Rahayu. (2012). Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Dan *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta. *Jurnal*. FMIPA UNY

- Slavin, R. E. (2014). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sugandi. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK. UNNES
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2004). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumiati dan Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Macana Prima
- Sumitro dkk. (2006). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY. (2016). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Tini Sekartini BA. (2000). *Paket Pelatihan Busana Tailoring: Pembuatan Saku*. Depok: Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wzrdreams. (2010). *One Piece Single Welt Pocket*. Sumber dari internet diakses dari <http://www.burdastyle.com/techniques/one-piece-single-welt-pocketpada> tanggal 10 Februari 2016 pukul 10:26
- Yania Risdawati. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal*. FE UNY
- Yuliastini, Ranum. (2010). Efektivitas Metode Permainan Octagon Board Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Tingkat Dasar di SMA: Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X SMKN 1 Bandung Jurusan Usaha Perjalanan Wisata Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Bandung: tidak diterbitkan
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pembelajaran

1. Silabus
2. RPP
3. Jobsheet
4. Daftar Presensi Siswa
5. Daftar Pembagian Kelompok
6. Lembar Soal Tes dan Kunci Jawaban
7. Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Lampiran 1. Silabus

SILABUS MATA PELAJARAN DASAR-DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT

Satuan Pendidikan: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejuruan (SMAK)

Kelas /Semester : X/ 2 (Genap)

KI 1: Menghayati dan mensyukuri ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	Teknik dasar menjahit	<p>Mengamati</p> <p>Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai tujuan dan fungsi teknik dasar menjahit</p> <p>Memberikan contoh dengan</p>	<p>Tugas</p> <p>Membuat klipping tentang teknik dasar menjahit</p> <p>Menyelesaikan soal-soal</p>	10 Jam	

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		menggunakan media sesungguhnya tentang			
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan		Menanya Tanya jawab tentang macam-macam teknik dasar menjahit melalui diskusi kelas Tanya jawab tentang tujuan dan fungsi teknik menjahit	Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok		
3.1. Menjelaskan pengertian dan jenis kampuh		Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam kampuh secara individual	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
4.1. Membuat macam-macam kampuh		Asosiasi Mendaata hasil kegiatan eksperimen Diskusi data hasil eksperimen Menyimpulkan hasil	Tes Tes tertulis bentuk		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat kampuh	uraian dan/atau pilihan ganda		
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	Macam-macam kelim	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai pengertian dan macam-macam kelim Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang kelim Menanya Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat macam-macam kelim melalui diskusi kelas	Tugas Membuat esai tentang kelim Menyelesaikan soal-soal Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok	10 Jam	
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
melaporkan hasil pekerjaan 1.2. Menjelaskan pengertian dan jenis kelim		Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam kelim secara individual Praktik menilai hasil pekerjaan menjahit berdasarkan standar mutu secara individual	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
4.1. Membuat macam-macam kelim		Asosiasi Mendata hasil praktik Diskusi hasil praktik Menyimpulkan hasil Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat kelim	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	Macam-macam belahan	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai Pengertian belahan Macam-macam belahan Memberikan contoh dengan menggunakan media	Tugas Menyelesaikan soal-soal	20 Jam	

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		sesungguhnya tentang kelim Menanya Tanya jawab tentang Macam-macam belahan dan penyelesaian sudut Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam belahan Macam-macam penyelesaian sudut melalui diskusi kelas	Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok		
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan		Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam belahan dan penyelesaian sudut secara individual	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
3.3. Mendeskripsikan pengertian dan jenis belahan		Asosiasi Menganalisis hasil praktik Diskusi hasil praktik dengan standar mutu	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau		
4.3. Membuat macam-macam belahan					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat belahan	pilihan ganda		
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan	Hiasan pakaian Kerutan	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai Hiasan pakaian Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang Kerutan Menanya Tanya jawab tentang Macam-macam Kerutant Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam Kerutanmelalui diskusi kelas	Tugas Menyelesaikan soal-soal Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok	10 Jam	

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.4. Mendeskripsikan pengertian dan jenis kerutan		Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam Kerutan secara individual	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
4.4. Membuat macam-macam kerutan		Asosiasi Mendaftar hasil pembuatan kerutan Diskusi hasil praktik dengan standar mutu Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat Kerutan	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	Pengertian Jenis dan cara membuat lipit	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai Hiasan pakaian lipit Memberikan contoh dengan menggunakan media	Tugas Menyelesaikan soal-soal	10 Jam	

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan		<p>sesungguhnya tentang Kerutan</p> <p>Menanya</p> <p>Tanya jawab tentang Pengertian ,Jenis ,Macam-macam membuat lipit</p> <p>Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam lipitmelalui diskusi kelas</p>	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok</p>		
3.5. Mendeskripsikan pengertian dan jenis lipit		<p>Eksperimen/explore</p> <p>Praktik membuat macam-macam lipit secara individual</p>	<p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p>		
4.5. Membuat macam-macam lipit		<p>Asosiasi</p> <p>Mendata hasil praktik</p> <p>Diskusi hasil praktik dalam kelompok</p> <p>Menyimpulkan hasil</p>	<p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat Kerutan			
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan	Penyelesaian serip,depun dan rompok	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai penyelesaian serip,depun dan rompok Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang penyelesaian serip,depun dan rompok Menanya Tanya jawab tentang penyelesaian serip,depun dan rompok Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat penyelesaian serip,depun dan rompok melalui diskusi kelas	Tugas Menyelesaikan soal-soal Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok	14 Jam	

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.6. Menjelaskan tujuan dan jenis penyelesaian tepi		Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam penyelesaian serip, depun dan rompok secara individual	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
4.6. Membuat penyelesaian serip ,depun dan rompok		Asosiasi Mendata hasil kegiatan praktik Diskusi data hasil kegiatan praktik Menyimpulkan hasil	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
1.2. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang	Tujuan , guna dan jenis , saku Membuat saku	Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat Kerutan		28 Jam	
		Mengamati Melakukan studi pustaka untuk	Tugas Menyelesaikan soal-		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
dianutnya		mencari informasi mengenai saku Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang saku	soal		
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan		Menanya Tanya jawab tentang Pengertian, jenis dan guna saku Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam saku	Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok		
3.7. Menjelaskan pengertian, tujuan dan jenis saku		Eksperimen/explore Praktik membuat saku dalam,tempel dan sisi secara individual	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
4.7. Membuat macam-macam saku		Asosiasi Mendata hasil kegiatan praktik Diskusi melalui diskusi kelas	Tes Tes tertulis bentuk		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>Menyimpulkan hasil Komunikasi</p> <p>Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat Kerutan</p>	uraian dan/atau pilihan ganda		
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	Perbaikan kerusakan mesin jahit	<p>Mengamati</p> <p>Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai perbaikan kerusakan mesin jahit</p> <p>Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya</p> <p>Menanya</p> <p>Tanya jawab tentang kerusakan mesin jahit</p> <p>Tanya jawab tentang perbaikan mesin jahit melalui diskusi kelas</p>	<p>Tugas Menyelesaikan soal-soal</p> <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok</p>	14 Jam	
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
melaporkan hasil pekerjaan					
3.8. Menjelaskan pengertian, jenis kerusakan mesin jahit		Eksperimen/explore Praktik perbaikan mesin jahit secara individual	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
4.8. Menganalisis kerusakan kecil pada mesin jahit dan mesin penyelesaian		Asosiasi Diskusi hasil kegiatan praktik Menyimpulkan hasil Komunikasi Presentasi kelompok tentang perbaikan kerusakan mesin jahit	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	Pemeliharaan Inventarisasi alat jahit	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai pemeliharaan, Inventarisasi alat jahit Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang	Tugas Menyelesaikan soal-soal	10 Jam	

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan		Inventarisasi alat jahit Menanya Tanya jawab tentang pemeliharaan alat jahit melalui diskusi kelas	Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok		
3.9. Menjelaskan pengertian , tujuan dan jenis pemeliharaan alat jahit		Eksperimen/explore Praktik perbaikan dan pemeliharaan alat jahit secara individual	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
4.9.Melaksanakan pemeliharaan alat jahit		Asosiasi Mendata hasil pemeliharaan alat jahit Diskusi hasil pemeliharaan Menyimpulkan hasil Komunikasi	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Presentasi kelompok tentang pemeliharaan alat jahit			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 2 JEPARA

Mata Pelajaran : Dasar-Dasar Teknologi Menjahit

Semester/ Kelas : 2/ X Busana Butik

Alokasi Waktu : 200 menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas bernagai permasalahan dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metodesesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada

bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

- 3.2 Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metodesesuai kaidah keilmuan
- 3.7 Menjelaskan pengertian, fungsi dan jenis saku dalam
- 4.7 Membuat macam-macam saku dalam (saku vest)

C. INDIKATOR

- 3.7.1 Menjelaskan pengertian saku vest
- 3.7.2 Menjelaskan fungsi saku vest
- 3.7.3 Menjelaskan kualitas mutu/ pembuatan saku vest
- 3.7.4 Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat saku vest
- 3.7.5 Membuat saku vest

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat menjelaskan pengertian saku vest dengan benar
- 2. Selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat menjelaskan fungsi saku vest dengan benar
- 3. Selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat menjelaskan kualitas/ mutu pembuatan saku vest dengan tepat dan benar
- 4. Selama dan setelah proses pembelajaran siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat saku vest dengan lengkap dan benar
- 5. Selama dan setelah proses pembelajaran siswa mampu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat saku vest dengan lengkap dan benar
- 6. Selama dan setelah proses pembelajaran siswa mampu menjelaskan langkah-langkah pembuatan saku vest dengan benar
- 7. Setelah memahami dan mengerti, siswa mampu membuat saku vest dengan baik dan benar

E. MATERI PEMBELAJARAN

- 1. Pengertian saku dalam (saku vest)
- 2. Kualitas/ mutu saku vest
- 3. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan saku vest
- 4. Langkah-langkah membuat saku vest

F. METODE PEMBELAJARAN

Strategi : metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1. Pembuatan Saku vest

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucap salam b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru memberikan apersepsi pada siswa d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar (langkah 1) e. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (5 orang yang bersifat heterogen dan menunjuk satu siswa sebagai ketua pada masing-masing kelompok (langkah 2) f. Guru menjelaskan tujuan pembagian kelompok siswa g. Guru menyampaikan devinisi singkat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD 	25 menit
B. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebelum pembelajaran dilanjutkan, guru membagikan soal pretest dan siswa mengerjakan soal pretest b. Guru membagikan josheet kepada siswa (langkah 4) <p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi mengenai pengertian saku vest dan kualitas/ mutu saku vest (langkah 3) b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pengertian saku vest dan kualitas/ mutu saku vest c. Guru menjelaskan langkah pembuatan saku vest sesuai dengan materi pada jobsheet (langkah 3) d. Siswa mendengarkan dan mengamati penjelesan dari guru mengenai langkah pembuatan saku vest sesuai dengan materi pada jobsheet <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Guru menanyakan pengertian saku vest dan kualitas/ mutu saku vest f. Guru menanyakan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan saku vest 	150 menit

Lanjutan RPP	<p>g. Guru menanyakan langkah pembuatan saku vest</p> <p>EKSPERIMEN</p> <p>h. Guru memberikan tugas kelompok pada siswa yaitu membuat saku vest (langkah 4)</p> <p>i. Bersama guru siswa dibimbing dalam menyiapkan alat dan bahan untuk membuat saku vest (langkah 4)</p> <p>j. Siswa bersama kelompoknya secara mandiri menyelesaikan tugas membuat saku vest</p> <p>ASOSIASI</p> <p>k. Siswa melakukan diskusi dan kerjasama kelompok dalam mengidentifikasi persiapan alat dan bahan serta langkah pembuatan saku vest (langkah 4)</p> <p>KOMUNIKASI</p> <p>l. Siswa membahas kesulitan dalam proses membuat saku vest bersama kelompoknya</p> <p>m. Guru mengawasi dan memberikan penjelasan kepada kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas membuat saku vest</p>	
C. Penutup	<p>a. Guru memberi kesimpulan tentang materi pembuatan saku vest</p> <p>b. Guru mengevaluasi ketercapaian materi pembelajaran (langkah 5)</p> <p>c. Guru memberikan skor peningkatan untuk masing-masing kelompok (langkah 6)</p> <p>d. Guru memberikan umpan balik terhadap tugas/ kegiatan yang telah dilakukan siswa</p> <p>e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</p>	25 menit

Pertemuan 2. Pembuatan Saku vest

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu

D. Pendahuluan Lanjutan RPP	<p>a. Guru mengucap salam</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>c. Guru memberikan apersepsi pada siswa</p> <p>d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar (langkah 1)</p> <p>e. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (5 orang yang bersifat heterogen dan menunjuk satu siswa sebagai ketua pada masing-masing kelompok (langkah 2)</p>	25 Menit
E. Kegiatan Inti	<p>a. Guru membagikan josheet kepada siswa (langkah 4)</p> <p>MENGAMATI</p> <p>a. Guru menjelaskan materi mengenai pengertian saku vest dan kualitas/ mutu saku vest (langkah 3)</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pengertian saku vest dan kualitas/ mutu saku vest</p> <p>c. Guru menjelaskan langkah pembuatan saku vest sesuai dengan materi pada jobsheet (langkah 3)</p> <p>d. Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan dari guru mengenai langkah pembuatan saku vest sesuai dengan materi pada jobsheet</p> <p>MENANYA</p> <p>e. Guru menanyakan pengertian saku vest dan kualitas/ mutu saku vest</p> <p>f. Guru menanyakan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan saku vest</p> <p>g. Guru menanyakan langkah pembuatan saku vest</p> <p>EKSPERIMEN</p> <p>h. Guru memberikan tugas kelompok pada siswa yaitu membuat saku vest (langkah 4)</p> <p>i. Bersama guru siswa dibimbing dalam menyiapkan alat dan bahan untuk membuat saku vest (langkah 4)</p> <p>j. Siswa bersama kelompoknya secara mandiri menyelesaikan tugas membuat saku vest</p> <p>ASOSIASI</p> <p>k. Siswa melakukan diskusi dan kerjasama kelompok dalam mengidentifikasi persiapan alat dan bahan serta langkah pembuatan saku vest (langkah 4)</p>	240 menit

	KOMUNIKASI <ol style="list-style-type: none"> I. Siswa membahas kesulitan dalam proses membuat saku vest bersama kelompoknya m. Guru mengawasi dan memberikan penjelasan kepada kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas membuat saku vest 	
Lanjutan RPP	f. Guru memberi kesimpulan tentang materi pembuatan saku vest g. Guru memberikan soal posttest tentang materi pembuatan saku vest h. Siswa mengerjakan soal posttest sesuai dengan petunjuk guru i. Guru mengevaluasi ketercapaian materi pembelajaran (langkah 5) j. Guru memberikan skor peningkatan untuk masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mengerjakan tugas dengan baik dan memiliki poin tertinggi (langkah 6) k. Guru memberikan umpan balik terhadap tugas/kegiatan yang telah dilakukan siswa l. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	25 menit

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media
 - Job Sheet
 - Power Point
 - Frahmen Saku Vest
2. Sumber Belajar
 - Sumber pembelajaran: Nanie Asri. (1993). Teknologi Busana 1. IKIP YOGYAKARTA
 - Modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku
 -

I. Penilaian

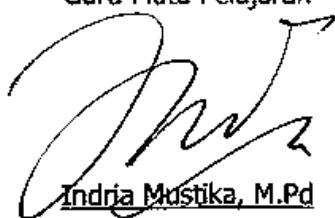
Afektif		30%
a. Keaktifan siswa	5%	
b. Mandiri	5%	
c. Kerjasama	5%	
d. Bertanggung jawab	5%	
e. kecermatan	5%	
f. ketelitian	5%	

Kognitif		20%
a. Tes Multiple Choice	20%	
Psikomotor		50%
a. Persiapan:	10%	
1) Menyiapkan alat (bobot 5%)		
2) Menyiapkan bahan (bobot 5%)		
b. Proses:	20%	
– Lanjutan RPP an alat (bobot 5%)		
an bahan (bobot 5%)		
3) Kecepatan kerja (bobot 5%)		
4) Bekerja dengan memperhatikan keselamatan dan sikap kerja (bobot 5%)		
c. Hasil	20%	
1) Ketepatan ukuran saku sesuai dengan perhitungan pembuatan saku vest (bobot 5%)		
2) Ketepatan teknik menjahit saku vest (bobot 5%)		
3) Tingkat bentuk saku/presisi saku (bobot 5%)		
4) Kerapian saku vest (bobot 5%)		
Jumlah	100%	

Jepara, Juli 2016

Mengetahui,

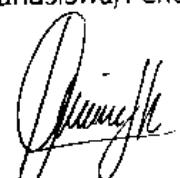
Guru Mata Pelajaran



Indria Mustika, M.Pd

NIP.19740518 200604 2 004

Mahasiswa/Peneliti



Divyah Ayu Puji Lestari

NIM. 10513244029



JOBSHEET

**MATA DIKLAT
KOMPETENSI KEJURUAN
MEMBUAT SAKU VEST (*WELT POCKET*)**



**PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA
KELAS X BUSANA
SMK NEGERI 2 JEPARA
2016**

**MATERI DALAM PEMBELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT
MEMBUAT SAKU VEST DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)***

JOBSHEET

SATUAN PENDIDIKAN	: SMK NEGERI 2 JEPARA
BIDANG STUDI KEAHLIAN	: SENI, KERAJINAN DAN PARIWISATA
PROGRAM KEAHLIAN	: TATA BUSANA
MATA PELAJARAN	: DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT
KELAS/ SEMESTER	: X BUSANA / 2 (GENAP)
STANDAR KOMPETENSI	: MEMBUAT MACAM-MACAM SAKU
KOMPETENSI DASAR	: MEMBUAT SAKU VEST
ALOKASI WAKTU	: 3X @ 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyiapkan alat untuk membuat saku vest/ *welt pocket*
2. Siswa dapat menyiapkan komponen bahan untuk membuat saku vest/ *welt pocket*
3. Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah pembuatan saku vest/ *welt pocket*
4. Siswa dapat membuat saku vest/ *welt pocket* sendiri dengan tepat

B. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Periksalah segala keperluan sebelum mengerjakan baik dari segi kesiapan dan kelengkapan operasional:

1. Membersihkan dan mengkondisikan tempat kerja ketika akan memulai membuat saku vest/ *welt pocket*
2. Mengenakan pakaian dan peralatan praktek sesuai dengan ketentuan
3. Memeriksa kondisi tangan dalam keadaan bersih ketika akan memulai membuat saku vest/ *welt pocket*
4. Menjaga sikap duduk ketika membuat saku
5. Tertib dalam pengoperasian alat-alat dan bahan saat membuat saku

C. Memeriksa Kelengkapan *Jobsheet* Meliputi:

1. Kelengkapan halaman *jobsheet*
2. Kesalahan cetak
3. Kejelasan tulisan
4. Kejelasan gambar

D. Materi

Saku adalah bagian dari busana (pakaian) yang dapat berfungsi untuk menempatkan suatu benda dan juga dapat dipakai sebagai hiasan yang menempel atau di dalam bagian busana. Terdapat tiga macam bentuk saku, yaitu saku tempel, saku dalam dan saku samping. Saku dalam adalah saku yang terletak pada bagian dalam pakaian, bagian luar hanya terlihat lubang atau kelepaknya saja (Tini Sekartini, 2000: 10). Ada tiga macam saku dalam yaitu saku *passepoile*, saku klep dan saku vest. Saku dalam juga dapat dibuat dengan variasi arah miring, tegak, sudut atau datar pada busana. Sebagai contoh saku vest/ *welt pocket* yaitu pada jas dan celana pria memiliki tampilan yang sangat rapi, elegan dan praktis.

Pembuatan saku dalam salah satunya pembuatan saku vest/ *welt pocket* terlihat sulit dan lebih rumit dibanding pembuatan saku tempel karena harus menggunting bagian busana yang akan dipasang saku, namun dalam kenyataanya hal tersebut tidak benar, yang terpenting ketika membuat saku vest adalah harus teliti dalam proses pembuatannya baik dari segi ukuran, bentuk dan kerapian jahitan. Jika dalam pembuatan saku vest dilakukan dengan konsentrasi dan kecermatan yang baik maka membuat saku vest akan menjadi mudah dan hasilnya menjadi rapi. Namun apabila tidak dilakukan dengan konsentrasi dan kecermatan yang baik, hasil saku vest tidak akan tepat seperti saku tidak memiliki sudut yang baik pada bagian sudut-sudutnya karena kesalahan menggunting, ukuran saku tidak presisi sesuai ukuran yang telah ditentukan, saku terlihat tidak rapi karena berkerut dan sebagainya.

Berdasarkan macamnya, terdapat tiga macam saku dalam yaitu:

1.	Saku <i>Pessepoile</i> (<i>double bound pocket</i>), yaitu saku yang pada bagian lubangnya terdapat bibir saku yang presisi/ sama antara bagian atas dan bawahnya, serta penyelesaiannya dengan menggunakan kumai serong/ bahan yang arah seratnya melebar.	
2.	Saku klep (<i>flap pocket</i>), yaitu saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya terdapat klep yang diarahkan ke bawah, berfungsi untuk penutup saku/ hiasan.	
3.	Saku <i>Vest</i> (<i>welt pocket</i>), yaitu saku dalam yang pada bagian lubangnya terdapat klep mengarah ke atas dan dijahit pada sebelah kiri dan kanan klep.	

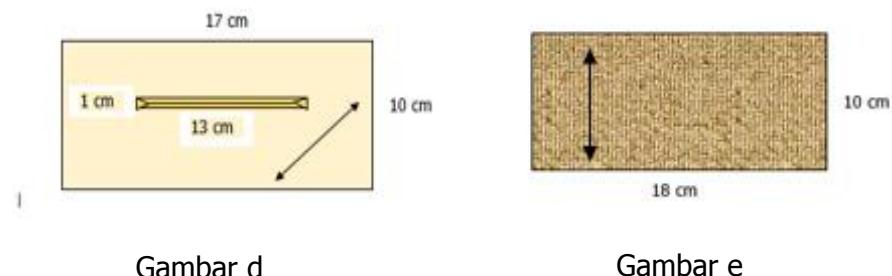
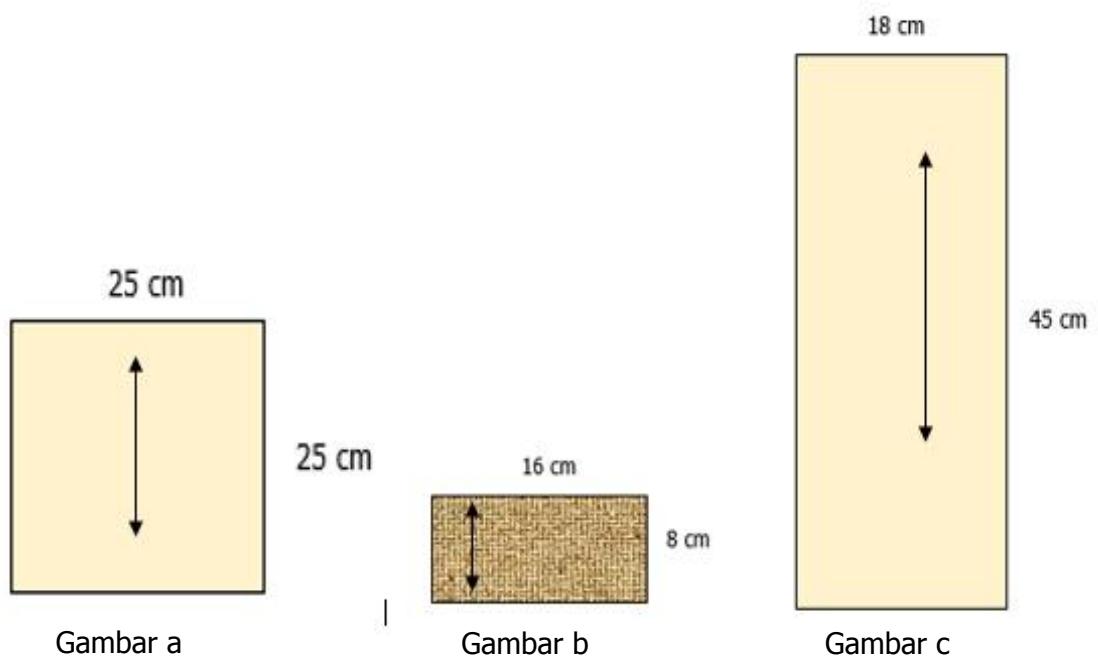
Dalam materi ini, akan lebih diperdalam mengenai cara pembuatan saku vest/ *welt pocket*.

E. Langkah Pembuatan Saku Vest

1. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat saku vest/ *welt pocket*

a. Alat	b. Bahan
<ol style="list-style-type: none"> 1) Pita ukur 2) Gunting 3) Jarum tangan 4) Pensil 5) Jarum pentul 6) Alat press/ seterika 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kain katun polos 2) Kain katun bermotif 3) Kain asahi 4) Benang 5) viselin

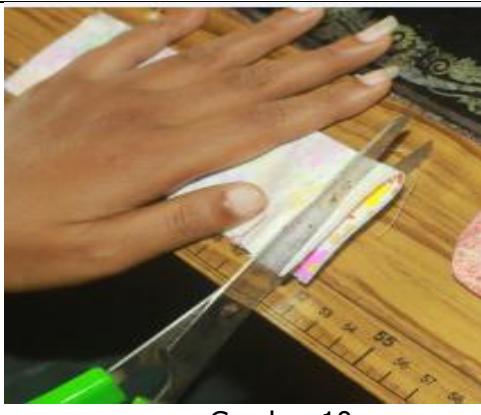
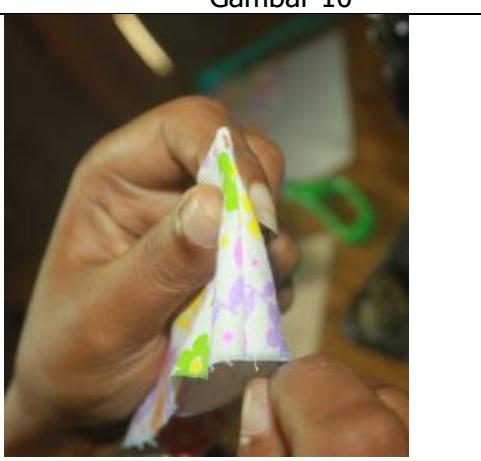
2. Menggunting bahan untuk membuat saku vest. Ukuran yang diperlukan yaitu:
- Gunting bahan utama yaitu kain katun ukuran 25cm x 25cm
 - Gunting kain katun motif yaitu ukuran 16cm x 8cm untuk vest
 - Gunting bahan furing (*lining*) ukuran 18cm x 45cm
 - Gunting kain (*binding*) dengan ukuran lebar 17 cm dan panjang 10 cm kemudian diberi bahan pelapis (*viselin*) dan dipres. Beri tanda saku pada vest dengan ukuran 13 cm x 1 cm
 - Bahan utama untuk pelapis pada kain furing 18 cm x 10 cm



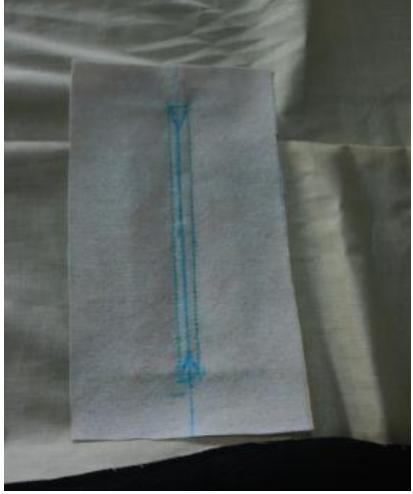
3. Langkah membuat saku vest:

	<p>1. Buat pola <i>binding</i> sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan pada penjelasan di atas. <i>Binding</i> di buat pada kain kumai serong (Lihat gambar 1)</p>
	<p>2. Buat pola untuk vest, ukuran menyesuaikan keterangan di atas (Lihat gambar 2)</p>
	<p>3. Buat lapisan untuk kain furing, ukuran menyesuaikan keterangan di atas (Lihat gambar 3)</p>
	<p>4. Buat pola kantong menggunakan kain furing, ukuran menyesuaikan pada keterangan di atas (Lihat gambar 4)</p>

	<p>5. Potong viselin mengikuti pola <i>binding</i> (Lihat gambar 5)</p>
	<p>6. Potong viselin mengikuti pola <i>vest</i> (Lihat gambar 6)</p>
	<p>7. Potong viselin mengikuti pola lapisan untuk kantong (Lihat gambar 7)</p>
	<p>8. Pres seluruh potongan bagian pola yang akan diberi kain pelapis, <i>Bindding</i>, bibir <i>vest</i> dan lapisan kantong (Lihat gambar 8)</p>

	<p>9. Lipat menjadi 2 bagian bibir vest, kemudian jahit sesuai ukuran pada bagian samping kanan dan kiri (Lihat gambar 9)</p>
	<p>10. gunting sisa kampuh, sisakan 0,5 cm (Lihat gambar 11)</p>
	<p>11. Lipat kebagian baik, dan bentuk bagian sudut agar terlihat rapi (Lihat gambar 11)</p>
	<p>12. Hasil akhir bentuk bibir vest setelah dibalik, buatlah garis pada bibir vest, lebar 2 cm dari tepi lipatan (Lihat gambar 12)</p>

	<p>13. pasang bibir vest tepat pada garis saku pada bagian blus, pemasangan saku vest bagian lipatan menghadap kebawah. (Lihat gambar 13)</p>
	<p>14. Tumpuk binding tepat diatas garis saku vest. Bagian luar garis lubang binding sejajar dengan garis vest agar ukuran vest tidak berubah (Lihat gambar 14)</p>
	<p>15. hasil setelah bibir vest dan binding di tumpuk sejajar garis saku, bibir vest berada pada tengah antara blus dan binding, bagian atas merupakan bagian binding. (Lihat gambar 15)</p>
	<p>16. Jahit sekeliling pola binding (Lihat gambar 16)</p>

 <p>Gambar 17</p>	<p>17. hasil jadi binding setelah dijahit keliling (Lihat gambar 17)</p>
 <p>Gambar 18</p>	<p>18. Gunting bagian tengah binding hingga ujung garis menyudut (lihat gambar 18)</p>
 <p>Gambar 19</p>	<p>19. Gunting menyudut kearah samping pojok sesuai pola (lihat gambar 19)</p>
 <p>Gambar 20</p>	<p>20. Balik Binding kearah dalam hingga membentuk seperti pada gambar disamping untuk bagian buruk (dalam) (Lihat gambar 20)</p>

	<p>21. Bagian baik vest (bagian luar) setelah dibalik (Lihat gambar 21)</p>
	<p>22. Lekatkan lapisan kantong pada kain furing (lihat gambar 22)</p>
	<p>23. Hasil jadi setelah kain pelapis dilekatkan dengan bahan furing (lihat gambar 23)</p>
	<p>24. jahit segi tiga sisa guntingan pada bagian buruk menempel pada binding, mejahit sisa segitiga mepet dengan bahan (Lihat gambar 24)</p>

 <p>Gambar 25</p>	<p>25. jahit bagian furing kantong yang berlapisan dengan bagian atas binding (Lihat gambar 25)</p>
 <p>Gambar 26</p>	<p>26. jahit kantong bagian atas mepet pada potongan bibir vest (lihat gambar 26)</p>
 <p>Gambar 27</p>	<p>27. Jahit binding bagian bawah dengan kantong bagian bawah (Lihat gambar 27)</p>
 <p>Gambar 28</p>	<p>28. Jahit bagian ujung sisi kanan dan kiri vest (Lihat gambar 28)</p>

 <p>Gambar 29</p>	<p>29. Jahit sisi kiri dan kanan kantong, hingga semua bagian tertutup (Lihat gambar 29)</p>
 <p>Gambar 30</p>	<p>30. Obras sekeliling bagian kantong (Lihat Gambar 30)</p>
 <p>Gambar 31</p>	<p>31. Hasil jadi sakу tampak depan (Lihat Gambar 31)</p>
 <p>Gambar 32</p>	<p>32. Hasil jadi sakу tampak belakang (Lihat gambar 32)</p>

F. Aspek yang Dinilai

1.	Afektif	30%
	g. Keaktifan siswa	
	h. Mandiri	
	i. Kerjasama	
	j. Bertanggung jawab	
	k. kecermatan	
	l. ketelitian	
2.	Kognitif	20%
	b. Tes Multiple Choice	
3.	Psikomotor:	50%
	d. Persiapan:	
	3) Menyiapkan alat (bobot 5%)	
	4) Menyiapkan bahan (bobot 5%)	
	e. Proses:	
	5) Pemakaian alat (bobot 5%)	
	6) Pemakaian bahan (bobot 5%)	
	7) Kecepatan kerja (bobot 5%)	
	8) Bekerja dengan memperhatikan keselamatan dan sikap kerja (bobot 5%)	
	f. Hasil	
	5) Ketepatan ukuran saku sesuai dengan perhitungan pembuatan saku vest (bobot 5%)	20%
	6) Ketepatan teknik menjahit saku vest (bobot 5%)	
	7) Tingkat bentuk saku/presisi saku (bobot 5%)	
	8) Kerapihan saku vest (bobot 5%)	
		Jumlah
		100%

G. Tugas

Buatlah saku vest dengan ukuran sebagai berikut:

1. Panjang saku vest: 13 cm
2. Lebar saku vest: 2 cm
3. Dalam saku: 18 cm
4. Penyelesaian tepi saku diobras

DAFTAR PRESENSI SISWA

Hari : Sabtu
 Tanggal : 1 Mei 2016
 Kelas : X Tata Busana 1

NO	NAMA SISWA	KETERANGAN
1	AFIFAH WAHYUNING TYAS	✓
2	AINA RATUL WAFIROH	✓
3	APRI YUNI NGATIANI	✓
4	AULIA MUTIARA SARI	✓
5	AYU NINGTYAS	✓
6	EVA ANISSYAH	✓
7	FARIDA NUR HALWA MUJIATI	✓
8	FINA AULIA AGUSTINA	✓
9	FITRIA MELINIA	✓
10	FRADA YUSTIKA OKTAVIANE	✓
11	FUJI HARTATI	✓
12	INDAH NOVITA W	✓
13	INKA WARDATUS SHOBIAH	✓
14	LINDA TRI KUMALASARI	✓
15	MAYANG TIARA	✓
16	MUTIARA SYARIFA	✓
17	NAFIS WAHIDAH M	✓
18	NOVALIA FARA DHIBA	✓
19	NUR ANNISA	✓
20	NUR FADLILATUL WAHYUNI	✓
21	NURUL HIDAYANTI	✓
22	OSSA NIKMATUL F	✓
23	PUTRI ADITYA	✓
24	REVITA DWI NOVITA SARI	✓
25	RISMA IRFIANI	✓
26	SABIATU S	✓
27	SHELA LAUDYA A	✓
28	SRI PREGIWATI	✓
29	TASYA JULIVIA NUR MARLISHA	✓
30	TITIN MUKHOYYATUN NADZIROH	✓
31	ULVIYATUN ROHMAH	✓
32	UMMU SALAMAH A	✓
33	VIA AMELIA FIRMANSYAH	✓
34	VICKY NUR ANIDA	✓
35	VIRA VIDYANI	✓
36	VITA MIA SETIA	✓
37	WANDA MISKI KHOIRINA	✓
38	YESSI AYU WARDANI	✓

DAFTAR PRESENSI SISWA

Hari : Jumat
 Tanggal : 30 April 2016
 Kelas : X Tata Busana 2

NO	NAMA SISWA	KETERANGAN
1	AJENG INDAH SARI	✓
2	AINI NOR ISNAINI	✓
3	AZZUMI HABSYI SALSAHILA RAHMA	✓
4	BUNGA ARU NITA	✓
5	CHORI WIDYA KUMALA	✓
6	DESI AYUNING WIDI ASTUTI	✓
7	DIAH AULIYA	✓
8	ELSA SILVIANINGRUM	✓
9	EMA DEVALIA VASHA	✓
10	HASNA NABILA ROSYADA	✓
11	HESTI WULANDARI	✓
12	INDAH MELLISAWATI	✓
13	JESIEKA SALWA ULAYYA	✓
14	KRISTINA INDRIA SARI	✓
15	LAILI KHOIRUN NISAK	✓
16	NIA ISNU SOFIANA	✓
17	NIKE AYU SAFITRI	✓
18	NITI ERIANDARI	✓
19	NOR VITA DEVI	✓
20	NOVITA INDRIANI	✓
21	NOVITA SARI	✓
22	NUR INDAH FAUZIAH	✓
23	NUR ISNAINA RAHMAWATI	✓
24	RIKE NUR SAFITRI	✓
25	RINDY ANTIKA DEWI	✓
26	SABILA RUSDA	✓
27	SAFIRA SILFIANI ESA WINANDA	✓
28	SARI NADIYAH FAIQOH	✓
29	SELLY PRASTYANTI	✓
30	SHOLIKATI	✓
31	SILVIANA	✓
32	SRI INDAH MAHMUDAH	✓
33	VIRA IZATUL AVIVA	✓
34	WAHYUNINGTYAS FEBRIANI	✓
35	YENIMATUL ANGGRAINI	✓
36	YHUNITA AFRIANI	✓
37	YULYNA CHANDRA DAMAYANTI	✓
38	YUSTIKA AINUR ROHMAH	✓

**DAFTAR NAMA ANGGOTA KELOMPOK
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
KELAS EKSPERIMEN X TATA BUSANA 1**

KELOMPOK 1

1. TITIN MUKHOYYATUN N
2. TASYA JULIVIA NURMALISYA
3. EVA ANISSYAH
4. NUR ANISA
5. NUR FADHILLATUL W

KELOMPOK 2

1. MUTIARA SYAFIRA
2. AINA RATUL
3. ULVIATUN RAHMAH
4. NOVALIA FARAH DHIBA

KELOMPOK 3

1. AULIA MUTIARA SARI
2. FARIDA NUR HALWA MILLATI
3. INKA WARDATUS SHOBIAH
4. MAYANG TIARA
5. AYU NINGTYAS

KELOMPOK 4

1. FRADA YUSTIKA OKTAVIANE
2. REVITA DWI NOVITA SARI
3. YESI AYU WARDANI
4. VIRA VIDYANI

KELOMPOK 5

1. APRI YUNI NGATIANI
2. LINDA TRI KUMALASARI
3. NURUL HIDAYANTI
4. SRI PREGIWATI
5. VITA MIA SELLA

KELOMPOK 6

1. AFIFAH WAHYUNING TYAS
2. FINA AULIA AGUSTINA
3. VIA AMELIA FIRMANSYAH

4. VICKY NUR ANIDA
5. WANDA MISKI KHOIRINA

KELOMPOK 7

1. FITRIA MEILINA
2. FUJI HARTATI
3. INDAH NOVITA W
4. NAFIS WAHIDAH MANAF
5. OSA NIKMATUL FAJRIYAH

KELOMPOK 8

1. PUTRI ADHITYA
2. RISMA IRFIANI
3. SABILATU SAIDAH
4. SHELA LAUDIA ANANDA
5. UMMU SALAMAH ALBAR

Kisi-Kisi Instrumen Tes *Multiple Choice*

Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jml Soal	Bentuk Soal	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
Pengetahuan tentang membuat saku vest	Dengan menggunakan metode pembelajaran STAD, siswa dapat:	1	2	Pilihan Ganda		✓						
		6			✓							
	8. Mengetahui fungsi saku	3	2				✓					
		5						✓				
	9. Mengetahui definisi saku	10. Membedakan macam-macam bentuk saku	2		4	✓						
		4					✓					
		8				✓						
		10					✓					
	11. Mengetahui alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat saku vest	12. Menganalisis langkah-langkah pembuatan saku vest	7		3	✓						
		9						✓				
		11						✓				
	13. Mensintesis proses pembuatan saku vest	14	5		✓							
		13						✓				
		17						✓				
18	19						✓					
								✓				
14. Kesehatan dan keselamatan kerja	20	1							✓			
	Jumlah		20									

SOAL TES MATERI MEMBUAT SAKU VEST
Mata Diklat : Dasar Teknologi Menjahit

Nama :.....

Kelas :.....

No. Absen :.....

Soal pilihan ganda

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d.

- 1.
- 1). Pelengkap suatu busana
 - 2). Hiasan busana (pakaian)
 - 3). Bagian dari busana
 - 4). Tempat untuk menempatkan suatu benda

Fungsi dari saku yang tepat adalah sebagai

- A. 1, 2, 3
- B. 1, 2, 4
- C. 2, 3, 4
- D. 1, 2, 3, 4

2. Gambar dibawah ini yang menunjukkan saku *vest* adalah



A.



B.



C.



D.

3. Yang dimaksud dengan saku *passepoile* adalah

- A. saku dalam yang bagian lubangnya terdapat klep diarahkan keatas dan dijahit pada sebelah kiri dan kanan klep
- B. saku dalam (*bobok*) yang pada bagian lubangnya terdapat klep yang diarahkan kebawah
- C. saku yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian yang nampak dan bagian yang tersembunyi (bagian dalam)
- D. saku yang pada bagian lubangnya terdapat dua bibir yang diselesaikan dengan serong/ kumai serong/ bahan melebar

4. Salah satu jenis saku dalam adalah saku

- A. *vest*
- B. tempel
- C. tentara (*accordion*)
- D. variasi

5. Pengertian dari *aku vest* adalah
 - A. saku dalam yang pada bagian lubangnya terdapat klep yang mengarah ke atas dan dijahit pada bagian kiri dan kanan klep
 - B. saku yang ditempel pada bahan utama dengan cara dijahit pada sekelilingnya
 - C. saku yang terdapat klep yang diarahkan ke bawah berfungsi sebagai penutup saku atau hiasan
 - E. saku yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian yang nampak dan bagian yang tersembunyi (bagian dalam)
6. Contoh fungsi saku sebagai pelengkap suatu busana terdapat pada, kecuali
 - A. kemeja pria
 - B. celana pria
 - C. jas
 - D. sarung bantal
7. Bahan yang diperlukan dalam membuat saku *vest* adalah
 - A. kain, viselin dan benang
 - B. kain, viselin dan renda
 - C. kain, benang dan elastik
 - D. kain, viselin dan kancing



8. Gambar disamping menunjukkan nama saku
 - A. *passepoule*
 - B. *vest*
 - C. tempel
 - D. *vest* dengan kancing
9. Alat yang digunakan dalam membuat saku *vest* adalah
 - A. kain, pensil, jarum tangan, pita ukur dan viselin
 - B. gunting, jarum tangan, pita ukur, jarum pentul dan seterika
 - C. seterika, pensil, kain katun, viselin dan benang
 - D. viselin, benang, pita ukur, jarum pentul dan gunting
10. Berikut merupakan macam-macam saku luar, kecuali saku
 - A. tentara (*accordion*)
 - B. tempel bertutup
 - C. sisi
 - D. tempel biasa



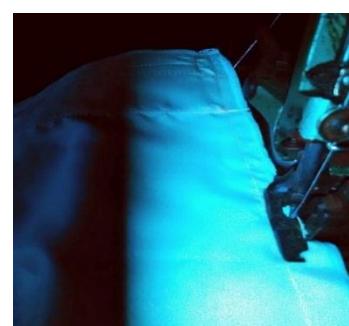
11. Bahan dan alat yang digunakan dalam membuat bibir saku *vest* pada gambar disamping adalah
- A. seterika, kain bahan utama dan viselin
 - B. seterika, viselin dan bahan furing
 - C. seterika, viselin dan kumai serong
 - D. seterika, viselin, bahan utama dan bahan furing



12. Gambar diatas menunjukkan langkah dalam membuat saku *vest* yaitu
- A. menjahit garis tepi pada bahan utama dan kumai serong
 - B. menjahit kumai serong setelah penempelan viselin
 - C. menjahit bahan furing yang digunakan untuk kantong
 - D. menjahit segitiga setelah dilakukan pemotongan
13. Tujuan pemberian jahitan samping dalam pembuatan saku *vest* seperti gambar dibawah ini adalah



- A. untuk menguatkan lubang saku *vest*
- B. agar lubang saku tetap sama dan tidak membuka setelah sudah jadi
- C. agar lubang saku tidak berkerut
- D. untuk menjadikan bibir saku *vest* kaku



14. Penyelesaian bahan furing pada gambar di samping adalah dengan
- A. gunting zig-zag
 - B. diobras
 - C. dijelujur
 - D. disom



15. Setelah menggunting bagian tengah pola lubang *vest* seperti pada gambar di samping, proses selanjutnya yaitu
- A. menyeterika bahan utama dengan viselin
 - B. menjelujur lubang saku *vest*
 - C. membuat lubang *vest* dengan menggunting bahan sesuai dengan pola yang telah dibuat pada bahan
 - D. membalik bagian yang telah digunting dan memasang bibir *vest* tepat pada lubang saku
16. Setelah lubang saku *vest* jadi, langkah selanjutnya pada gambar disamping adalah....
- A. memberi viselin
 - B. menyambung kumai serong dengan lapisan furing
 - C. mengobras bagian tepi lubang saku *vest*
 - D. menyeterika (*pressing*)
17. Menjahit bagian kantong saku (furing) dengan kumai serong diselesaikan dengan menggunakan kampuh....
- A. balik semu
 - B. sarung
 - C. balik
 - D. diobras
18. Dalam membuat saku *vest*, bahan furing dijahit dengan lapisan bagian dalam saku yaitu kain yang sama dengan bahan utama. Tujuan pemasangan lapisan bagian dalam saku tersebut adalah
- A. sebagai hiasan dalam saku
 - B. untuk menguatkan bahan furing agar tidak mudah sobek
 - C. untuk menghemat bahan furing
 - D. agar ketika saku dibuka tidak kelihatan bahan furingnya
19. Tujuan tidak menggunakan bahan utama pada pembuatan kantong saku adalah....
- A. agar menghemat bahan utama dan biaya
 - B. agar sitemakai merasa nyaman ketika mengenakan pakaian
 - C. agar bagian luar saku terlihat tidak tebal
 - D. agar mudah dalam pembuatan saku *vest*
20. Kesehatan dan keselamatan kerja yang perlu diperhatikan sebelum melakukan proses pembuatan saku *vest* dibawah ini kecuali
- A. membersihkan dan mengkondisikan tempat kerja ketika akan memulai membuat saku *vest*
 - B. memeriksa kondisi tangan dalam keadaan bersih ketika akan memulai membuat saku
 - C. menjaga sikap duduk ketika membuat saku dan tertib pengoperasian alat-alat
 - D. melepas alas kaki ketika menjahit

KUNCI JAWABAN SOAL TES *MULTIPLE CHOICE*

MATERI MEMBUAT SAKU VEST

A. Kunci jawaban

1. D
2. D
3. D
4. A
5. A
6. D
7. A
8. A
9. B
10. C
11. C
12. D
13. A
14. B
15. D
16. B
17. B
18. D
19. C
20. D

B. Penilaian

Setiap Jawaban yang benar akan mendapatkan skor 5, dengan jumlah 20 butir soal *multiple choice* dan skor maksimal yang diperoleh adalah 100, maka:

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Jawaban Benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Lembar Observasi Proses Pembelajaran Membuat Saku Vest Dengan
Menggunakan Metode Student Team Achievement Division (STAD)**

Hari/ Tanggal :

Kelas :

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom "YA" atau "TIDAK" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajarmenggunkan metode Student Team Achievement Division (STAD)

No.	Tahapan	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			YA	TIDAK
1.	Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran		
		2. Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru		
		3. Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran		
		4. Guru memberikan apersepsi (pengetahuan awal)		
		5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		
		6. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru		
		7. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian metode student team achievement division		
		8. Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran student team achievement division		
		9. Guru menyampaikan manfaat materi yang dipelajari		
		10. Siswa mengetahui manfaat dari materi yang dipelajari		
2.	Kegiatan Inti	11. Siswa mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar dimulai		
		12. Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan		
		13. Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi membuat saku vest pada seluruh siswa		
		14. Guru membentuk kelompok belajar secara heterogen dan menunjuk 1 siswa sebagai ketua kelompok		
		15. Siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru		
		16. Guru membagikan jobsheet kepada siswa		

		17. Guru mengingatkan agar setiap kelompok menggunakan keterampilan kooperatif		
		18. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok		
		19. Ketua kelompok bertanggung jawab untuk membantu memecahkan masalah setiap siswa yang menjadi anggota kelompoknya		
		20. Guru memberikan tugas membuat saku vest kepada setiap siswa		
		21. Siswa mengerjakan tugas membuat saku vest secara mandiri		
3.	Kegiatan Akhir	22. Siswa bersama guru merangkum kegiatan pembelajaran		
		23. Guru mengoreksi hasil kerja siswa		
		24. Guru memberikan umpan balik kepada hasil kerja siswa		
		25. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang memiliki hasil terbaik		
		26. Guru mengingatkan siswa untuk belajar di rumah		
		27. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam		

Jepara, Mei 2016

Observer

Diyah Ayu Puji Lestari
NIM. 10513244029

Lampiran 2

Validasi

1. Permohonan Validasi Instrumen
2. Validitas Instrumen Tes (Kognitif)
3. Validitas Instrumen Afektif
4. Validitas Instrumen Psikomotor
5. Validitas Model Pembelajaran
6. Validitas Materi Pembelajaran



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Website : <http://ft.uny.ac.id> email : ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id

Lamp.

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Kepada Yth.

Ibu Kapti Asiatun, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan ini saya:

Nama : Diyah Ayu Puji Lestari

NIM : 10513244029

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Efektivitas Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara

Dengan hormat mohon ibu Berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) Proposal TAS, (2) Kisi-kisi, (3) Instrumen penelitian TAS. Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan perhatian ibu, diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Maret 2016

Pemohon

Diyah Ayu Puji Lestari
NIM. 10513244029

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Pembimbing TAS

Dr. Widihastuti
NIP.19721115 200003 2 001

Dr. Emy Budiastuti
NIP.19592505 198803 2 001



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Website : <http://ft.uny.ac.id> email : ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id

Lamp.

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Kepada Yth.

Kusminarko, S.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan ini saya:

Nama : Diyah Ayu Puji Lestari

NIM : 10513244029

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Efektivitas Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara

Dengan hormat mohon ibu Berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) Proposal TAS, (2) Kisi-kisi, (3) Instrumen penelitian TAS. Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan perhatian ibu, diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Maret 2016

Pemohon

Diyah Ayu Puji Lestari
NIM. 10513244029

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Pembimbing TAS

Dr. Widihastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Dr. Emry Budiastuti
NIP. 19592505 198803 2 001



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Website : <http://ft.uny.ac.id> email : ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id

Lamp.

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Kepada Yth.

Ibu Dr. Widi hastuti

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan ini saya:

Nama : Diyah Ayu Puji Lestari

NIM : 10513244029

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Efektivitas Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara

Dengan hormat mohon ibu Berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) Proposal TAS, (2) Kisi-kisi, (3) Instrumen penelitian TAS. Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan perhatian ibu, diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Maret 2016

Pemohon

Diyah Ayu Puji Lestari
NIM. 10513244029

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Pembimbing TAS

Dr. Widi hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Dr. Emi Budiaستuti
NIP. 19592505 198803 2 001



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Website : <http://ft.uny.ac.id> email : ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id

Lamp.

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Kepada Yth.

Ibu Indria Mustika M.Pd

Guru Program Keahlian Tata Busana

Di SMK Negeri 2 Jepara

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan ini saya:

Nama : Diyah Ayu Puji Lestari

NIM : 10513244029

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Efektivitas Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara

Dengan hormat mohon ibu Berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) Proposal TAS, (2) Kisi-kisi, (3) Instrumen penelitian TAS. Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan perhatian ibu, diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Maret 2016

Pemohon

Diyah Ayu Puji Lestari
NIM. 10513244029

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Pembimbing TAS

Dr. Widihastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Dr. Emi Budiaستuti
NIP. 19592505 198803 2 001

**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI EVALUASI
(INSTRUMEN NON TES AKTIVITAS BELAJAR/ AFEKTIF)**

"EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*
DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU VEST
SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 JEPARA"

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas/ Semester : X Busana 2/ Genap
Standar Kompetensi : Membuat Macam-macam Saku
Kompetensi dasar : Membuat Saku Vest
Peneliti : Diyah Ayu Puji Lestari
Ahli Evaluasi Pembelajaran : Dr. Widihastuti

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (✓).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	✓	
2.	Urutan materi		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 = Tidak, 1 = Ya

5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Yang Ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
1. Pertanyaan atau soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi 2. Aspek yang diukur setiap pertanyaan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi		
Konstruksi		
3. Pertanyaan dirumuskan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas 4. Kalimatnya bebas dari pertanyaan yang tidak relevan dengan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pertanyaan yang diperlukan saja 5. Kalimat bebas dari pertanyaan yang bersifat negatif ganda 6. Kalimatnya bebas dari pertanyaan yang mengacu pada masa lalu 7. Kalimatnya bebas dari pertanyaan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta 8. Kalimatnya bebas dari pertanyaan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden 9. Setiap pertanyaan hanya berisi satu gagasan secara lengkap 10. Kalimatnya bebas dari pertanyaan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah 11. Kalimatnya tidak banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata		
Bahasa/ Budaya		
12. Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden 13. Soal menggunakan bahasa indonesia baku 14. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen Non Tes Aktifitas Belajar (Afektif)

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$7 \leq \text{Skor} \leq 14$	Materi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 7$	Materi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Oktober 2016

Dr. Widihastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI EVALUASI
(LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AFEKTIF (AKTIVITAS BELAJAR SISWA)
PADA METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Widi hastuti
NIP : 19721115 200003 2 001
jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa

Nama : Diyah ayu Puji Lestari
NIM : 10513244029
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Efektivitas Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan

saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagai mana mestinya

Yogyakarta, Oktober 2016

Validator

Dr. Widi hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

Beri Tanda (✓)

**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI EVALUASI
(INSTRUMEN TES PENGETAHUAN/KOGNITIF)**

"EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*
DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU VEST
SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 JEPARA"

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas/ Semester : X Busana 2/ Genap
Standar Kompetensi : Membuat Macam-macam Saku
Kompetensi dasar : Membuat Saku Vest
Peneliti : Diyah Ayu Puji Lestari
Ahli Evaluasi Pembelajaran : Dr. Widihastuti

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (✓).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	✓	
2.	Urutan materi		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 = Tidak, 1 = Ya

5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Yang Ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
1. Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis bentuk pilihan ganda/ <i>Multiple Choice</i>) 2. Batasan pertanyaan dan jawaban sudah sesuai 3. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) 4. Isi materi ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas		
Konstruksi		
5. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut pada pilihan jawaaban yang tersedia 6. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal 7. Ada pedoman penskorannya 8. Tabel, gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca		
Bahasa/ Budaya		
9. Rumusan kalimat komunikatif 10. Butir soal menggunakan bahasa indonesia yang baku 11. Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian 12. Tidak menggunakan bahasan yang berlaku setempat atau tabu		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen Tes Pengetahuan (Kognitif)

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{Skor} \leq 12$	Materi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Oktober 2016

Dr. Widi hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI EVALUASI
(PENILAIAN ASPEK KOGNITIF/ TES PENGETAHUAN)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Widi hastuti
NIP : 19721115 200003 2 001
jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa

Nama : Diyah ayu Puji Lestari
NIM : 10513244029
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Efektivitas Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan

saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagai mana mestinya

Yogyakarta, Oktober 2016

Validator

Dr. Widi hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

Beri Tanda (✓)

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI EVALUASI

(INSTRUMEN TES PERBUATAN/PSIKOMOTOR)

"EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU VEST SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 JEPARA"

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit

Kelas/ Semester : X Busana 2/ Genap

Standar Kompetensi : Membuat Macam-macam Saku

Kompetensi dasar : Membuat Saku Vest

Peneliti : Diyah Ayu Puji Lestari

Ahli Evaluasi Pembelajaran : Dr. Widihastuti

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (✓).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	✓	
2.	Urutan materi		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 = Tidak, 1 = Ya

5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Yang Ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
1. Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan kinerja, hasil karya atau penugasan) 2. Pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai 3. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) 4. Isi materi ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas		
Konstruksi		
5. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan atau praktik 6. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal 7. Ada pedoman penskorannya 8. Tabel, gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca		
Bahasa/ Budaya		
9. Rumusan kalimat komunikatif 10. Butir soal menggunakan bahasa indonesia yang baku 11. Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian 12. Tidak menggunakan bahasan yang berlaku setempat atau tabu 13. Rumusan soal tidak mengandung kata atau ungkapannya yang dapat menyinggung perasaan siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen Tes Perbuatan (Psikomotor)

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{Skor} \leq 13$	Materi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Oktober 2016

Validator,

Dr. Widihastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI EVALUASI
(PENILAIAN ASPEK PSIKOMOTOR/ TES PERBUATAN)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Widi hastuti
NIP : 19721115 200003 2 001
jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa

Nama : Diyah ayu Puji Lestari
NIM : 10513244029
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Efektivitas Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan

saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagai mana mestinya

Yogyakarta, Oktober 2016
Validator

Dr. Widi hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

Beri Tanda (✓)

LEMBAR KETERANDALAN MATERI PEMBELAJARAN

"EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU VEST SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 JEPARA"

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit

Kelas/ Semester : X Busana 2/ Genap

Standar Kompetensi : Membuat Macam-macam Saku

Kompetensi dasar : Membuat Saku Vest

Peneliti : Diyah Ayu Puji Lestari

Ahli Materi Pembelajaran : Kusminarko, S.Pd

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (✓).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
2.	Mengandung wawasan adaptif		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 = Tidak, 1 = Ya

Skor minimum = $0 \times 8 = 0$

Skor maksimum = $1 \times 8 = 8$

5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi sesuai dengan kompetensi dasar		
2.	Rumusan kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi		
3.	Materi yang disajikan sesuai indikator pencapaian kompetensi		
4.	Materi mudah dipahami		
5.	Sistematika penyajian materi urut		
6.	Penggunaan bahasa sesuai dengan ejaan baku		
7.	Penggunaan bahasa komunikatif		
8.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> untuk pencapaian kompetensi siswa		
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$4 \leq \text{Skor} \leq 8$	Materi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 4$	Materi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda checklist (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Maret 2016

Kusminarko, S.Pd

NIP.

SURAT KETERANGAN VALIDATOR MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kusminarko, S.Pd
NIP : -
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Sudah saya cermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis materi pembelajaran untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul " Efektivitas Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara", yang dibuat oleh :

Nama : Diyah ayu Puji Lestari
NIM : 10513244029
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa materi pembelajaran :

- Belum Valid
 Sudah Valid dengan Catatan
 Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016

Validator

Kusminarko, S.Pd
NIP.

LEMBAR KETERANDALAN MATERI PEMBELAJARAN

"EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU VEST SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 JEPARA"

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas/ Semester : X Busana 2/ Genap
Standar Kompetensi : Membuat Macam-macam Saku
Kompetensi dasar : Membuat Saku Vest
Peneliti : Diyah Ayu Puji Lestari
Ahli Materi Pembelajaran : Indria Mustika, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (✓).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
2.	Mengandung wawasan adaptif		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 = Tidak, 1 = Ya

Skor minimum = $0 \times 8 = 0$

Skor maksimum = $1 \times 8 = 8$

5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi sesuai dengan kompetensi dasar		
2.	Rumusan kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi		
3.	Materi yang disajikan sesuai indikator pencapaian kompetensi		
4.	Materi mudah dipahami		
5.	Sistematika penyajian materi urut		
6.	Penggunaan bahasa sesuai dengan ejaan baku		
7.	Penggunaan bahasa komunikatif		
8.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> untuk pencapaian kompetensi siswa		
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$4 \leq \text{Skor} \leq 8$	Materi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 4$	Materi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda checklist (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Maret 2016

Indria Mustika, M.Pd

SURAT KETERANGAN VALIDATOR MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indria Mustika, M.Pd
NIP : 19740518 200604 2 004
Guru : Program Keahlian Tata Busana
Sekolah : SMK Negeri 2 Jepara

Sudah saya cermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis materi pembelajaran untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul " Efektivitas Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara", yang dibuat oleh :

Nama : Diyah ayu Puji Lestari
NIM : 10513244029
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa materi pembelajaran :

- Belum Valid
 Sudah Valid dengan Catatan
 Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, April 2016

Validator

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

"EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU VEST SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 JEPARA"

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas/ Semester : X Busana 2/ Genap
Standar Kompetensi : Membuat Macam-macam Saku
Kompetensi dasar : Membuat Saku Vest
Peneliti : Diyah Ayu Puji Lestari
Ahli Media Pembelajaran : Kapti Asiatun, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (✓).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah fokus pada tujuan	✓	
2.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 = Tidak, 5 = Ya

Skor minimum = $0 \times 5 = 0$

Skor maksimum = $1 \times 5 = 5$

5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Metode Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen model <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i>		
2.	Model <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> sudah difokuskan pada tujuan yang diinginkan		
3.	Model <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> sudah sesuai dengan materi pembelajaran		
4.	Model <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
5.	Model <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> dapat menunjang aktivitas belajar dan motivasi siswa		
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Model pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Model pembelajaran ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda checklist (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Maret 2016

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDATOR MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kapti Asiatun, M.Pd
NIP : 19630610 198812 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Sudah saya cermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis model pembelajaran untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul " Efektivitas Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara", yang dibuat oleh :

Nama : Diyah ayu Puji Lestari
NIM : 10513244029
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa model pembelajaran :

- () Belum Valid
() Sudah Valid dengan Catatan
() Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016

Validator

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

"EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU VEST SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 JEPARA"

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas/ Semester : X Busana 2/ Genap
Standar Kompetensi : Membuat Macam-macam Saku
Kompetensi dasar : Membuat Saku Vest
Peneliti : Diyah Ayu Puji Lestari
Ahli Media Pembelajaran : Indria Mustika, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (✓).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah fokus pada tujuan	✓	
2.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 = Tidak, 5 = Ya

Skor minimum = $0 \times 5 = 0$

Skor maksimum = $1 \times 5 = 5$

5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Metode Pembelajaran

No .	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen model <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i>		
2.	Model <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> sudah difokuskan pada tujuan yang diinginkan		
3.	Model <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> sudah sesuai dengan materi pembelajaran		
4.	Model <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
5.	Model <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> dapat menunjang aktivitas belajar dan motivasi siswa		
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Model pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Model pembelajaran ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diber tanda checklist (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Jepara, April 2016

Indria Mustika, M.Pd

SURAT KETERANGAN VALIDATOR MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indria Mustika, M.Pd
NIP : 19740518 200604 2 004
Guru : Program Keahlian Tata Busana
Sekolah : SMK Negeri 2 Jepara

Sudah saya cermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis model pembelajaran untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul " Efektivitas Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara", yang dibuat oleh :

Nama : Diyah ayu Puji Lestari
NIM : 10513244029
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa model pembelajaran :

- () Belum Valid
() Sudah Valid dengan Catatan
() Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, April 2016

Validator

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI EVALUASI

(INSTRUMEN NON TES AKTIVITAS BELAJAR/ AFEKTIF)

"EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*
DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU VEST
SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 JEPARA"

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas/ Semester : X Busana 2/ Genap
Standar Kompetensi : Membuat Macam-macam Saku
Kompetensi dasar : Membuat Saku Vest
Peneliti : Diyah Ayu Puji Lestari
Ahli Evaluasi Pembelajaran : Indria Mustika, M.Pd

F. Petunjuk Pengisian :

6. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli evaluasi
7. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
8. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (✓).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	✓	
2.	Urutan materi		✓

9. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 = Tidak, 1 = Ya

10. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

G. Aspek Yang Ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
15. Pertanyaan atau soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi		
16. Aspek yang diukur setiap pertanyaan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi		
Konstruksi		
17. Pertanyaan dirumuskan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas		
18. Kalimatnya bebas dari pertanyaan yang tidak relevan dengan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pertanyaan yang diperlukan saja		
19. Kalimat bebas dari pertanyaan yang bersifat negatif ganda		
20. Kalimatnya bebas dari pertanyaan yang mengacu pada masa lalu		
21. Kalimatnya bebas dari pertanyaan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta		
22. Kalimatnya bebas dari pertanyaan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden		
23. Setiap pertanyaan hanya berisi satu gagasan secara lengkap		
24. Kalimatnya bebas dari pertanyaan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah		
25. Kalimatnya tidak banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata		
Bahasa/ Budaya		
26. Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden		
27. Soal menggunakan bahasa indonesia baku		
28. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu		
Jumlah Skor Penilaian		

H. Kualitas Instrumen Non Tes Aktifitas Belajar (Afektif)

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$7 \leq \text{Skor} \leq 14$	Materi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 7$	Materi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

I. Saran

.....

.....

.....

J. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

4. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
5. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
6. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2016

Indria Mustika, M.Pd
NIP. 19740518 200604 2 004

SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI EVALUASI
(LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AFEKTIF (AKTIVITAS BELAJAR SISWA)
PADA METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indria Mustika, M.Pd
NIP : 19740518 200604 2 004
Sekolah : SMK Negeri 2 Jepara

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa

Nama : Diyah ayu Puji Lestari
NIM : 10513244029
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Efektivitas Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan

saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagai mana mestinya

Yogyakarta, Maret 2016

Validator

Indria Mustika, M.Pd
NIP. 19740518 200604 2 004

Catatan:

Beri Tanda (✓)

**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI EVALUASI
(INSTRUMEN TES PENGETAHUAN/KOGNITIF)**

"EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*
DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU VEST
SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 JEPARA"

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas/ Semester : X Busana 2/ Genap
Standar Kompetensi : Membuat Macam-macam Saku
Kompetensi dasar : Membuat Saku Vest
Peneliti : Diyah Ayu Puji Lestari
Ahli Evaluasi Pembelajaran : Indria Mustika, M.Pd

F. Petunjuk Pengisian :

6. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli evaluasi
7. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
8. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (✓).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	✓	
2.	Urutan materi		✓

9. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 = Tidak, 1 = Ya

10. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

G. Aspek Yang Ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
13. Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis bentuk pilihan ganda/ <i>Multiple Choice</i>) 14. Batasan pertanyaan dan jawaban sudah sesuai 15. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) 16. Isi materi ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas		
Konstruksi		
17. Menggunkan kata tanya atau perintah yang menuntut pada pilihan jawaaban yang tersedia 18. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal 19. Ada pedoman penskorannya 20. Tabel, gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca		
Bahasa/ Budaya		
21. Rumusan kalimat komunikatif 22. Butir soal menggunakan bahasa indonesia yang baku 23. Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian 24. Tidak menggunakan bahasan yang berlaku setempat atau tabu		
Jumlah Skor Penilaian		

H. Kualitas Instrumen Tes Pengetahuan (Kognitif)

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{Skor} \leq 12$	Materi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

I. Saran

.....
.....
.....

J. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

4. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
5. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
6. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2016

Indria Mustika, M.Pd
NIP. 19740518 200604 2 004

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI EVALUASI
(PENILAIAN ASPEK KOGNITIF/ TES PENGETAHUAN)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indria Mustika, M.Pd
NIP : 19740518 200604 2 004
Sekolah : SMK Negeri 2 Jepara

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa

Nama : Diyah ayu Puji Lestari
NIM : 10513244029
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Efektivitas Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan

saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagai mana mestinya

Yogyakarta, Maret 2016

Validator

Indria Mustika, M.Pd
NIP. 19740518 200604 2 004

Catatan:

Beri Tanda (✓)

**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI EVALUASI
(INSTRUMEN TES PERBUATAN/PSIKOMOTOR)**

"EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*
DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU VEST
SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 JEPARA"

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas/ Semester : X Busana 2/ Genap
Standar Kompetensi : Membuat Macam-macam Saku
Kompetensi dasar : Membuat Saku Vest
Peneliti : Diyah Ayu Puji Lestari
Ahli Evaluasi Pembelajaran : Indria Mustika, M.Pd

F. Petunjuk Pengisian :

6. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli evaluasi
7. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
8. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (✓).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	✓	
2.	Urutan materi		✓

9. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 = Tidak, 1 = Ya

10. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

G. Aspek Yang Ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
14. Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan kinerja, hasil karya atau penugasan) 15. Pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai 16. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) 17. Isi materi ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas		
Konstruksi		
18. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan atau praktik 19. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal 20. Ada pedoman penskorannya 21. Tabel, gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca		
Bahasa/ Budaya		
22. Rumusan kalimat komunikatif 23. Butir soal menggunakan bahasa indonesia yang baku 24. Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian 25. Tidak menggunakan bahasan yang berlaku setempat atau tabu 26. Rumusan soal tidak mengandung kata atau ungkapannya yang dapat menyinggung perasaan siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

H. Kualitas Instrumen Tes Perbuatan (Psikomotor)

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{Skor} \leq 13$	Materi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

I. Saran

.....
.....
.....

J. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

4. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
5. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
6. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2016

Indria Mustika, M.Pd
NIP. 19740518 200604 2 004

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI EVALUASI
(PENILAIAN ASPEK PSIKOMOTOR/ TES PERBUATAN)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indria Mustika, M.Pd
NIP : 19740518 200604 2 004
Sekolah : SMK Negeri 2 Jepara

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa

Nama : Diyah ayu Puji Lestari
NIM : 10513244029
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Efektivitas Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan

saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagai mana mestinya

Yogyakarta, Maret 2016

Validator

Indria Mustika, M.Pd
NIP. 19740518 200604 2 004

Catatan:

Beri Tanda (✓)

Lampiran 3

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas
3. Kelas Interval

Uji Validitas Instrumen Unjuk Kerja

No item	Hasil Uji Validitas	R tabel	Keterangan
1	0,322	0,227	Valid
2	0,572	0,227	Valid
3	0,638	0,227	Valid
4	0,590	0,227	Valid
5	0,515	0,227	Valid
6	0,407	0,227	Valid
7	0,580	0,227	Valid
8	0,130	0,227	Tidak Valid
9	0,560	0,227	Valid
10	0,553	0,227	Valid
11	0,378	0,227	Valid

Uji Validitas Instrumen Penilaian Sikap

No item	Hasil Uji Validitas	R tabel	Keterangan
1	0,338	0,227	Valid
2	0,463	0,227	Valid
3	0,234	0,227	Valid
4	0,014	0,227	Tidak Valid
5	0,079	0,227	Tidak Valid
6	0,376	0,227	Valid
7	0,371	0,227	Valid
8	0,345	0,227	Valid
9	0,238	0,227	Valid
10	0,118	0,227	Tidak Valid
11	0,397	0,227	Valid
12	0,314	0,227	Valid
13	0,470	0,227	Valid

Uji Validitas Instrumen Soal

No item	Hasil Uji Validitas	R tabel	Keterangan
1	0,416	0,227	Valid
2	0,156	0,227	Tidak Valid
3	0,198	0,227	Tidak Valid
4	0,230	0,227	Valid
5	0,099	0,227	Tidak Valid
6	0,375	0,227	Valid
7	0,166	0,227	Tidak Valid
8	0,136	0,227	Tidak Valid
9	0,320	0,227	Valid
10	0,342	0,227	Valid
11	0,332	0,227	Valid
12	0,359	0,227	Valid
13	0,278	0,227	Valid
14	0,338	0,227	Valid
15	0,349	0,227	Valid
16	0,264	0,227	Valid
17	0,294	0,227	Valid
18	0,168	0,227	Tidak Valid
19	0,122	0,227	Tidak Valid
20	-0,112	0,227	Tidak Valid

Uji Reliabilitas

→ **Reliability**

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	76 100.0
	Excluded ^a	0 .0
	Total	76 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.668	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	33.25	10.217	.181	.666
item2	33.29	9.382	.458	.628
item3	33.46	8.732	.502	.612
item4	33.57	8.836	.433	.624
item5	33.59	9.231	.351	.640
item6	33.49	9.746	.237	.660
item7	33.63	8.796	.410	.628
item8	33.59	10.858	-.045	.702
item9	33.55	8.917	.389	.632
item10	33.61	8.989	.385	.633
item11	33.66	9.828	.196	.668

DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.

Lampiran Uji Normalitas

Regression

[DataSet1]

Variables Entered/Removed^b

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pretest_Eksperimen ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Posttest_Eksperimen

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.371	.354	3.143

a. Predictors: (Constant), Pretest_Eksperimen

b. Dependent Variable: Posttest_Eksperimen

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	209.854	1	209.854	21.244	.000 ^a
	Residual	355.619	36	9.878		
	Total	565.474	37			

a. Predictors: (Constant), Pretest_Eksperimen

b. Dependent Variable: Posttest_Eksperimen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	63.085	3.818		16.521	.000
	Pretest_Eksperimen	.264	.057	.609	4.609	.000

a. Dependent Variable: Posttest_Eksperimen

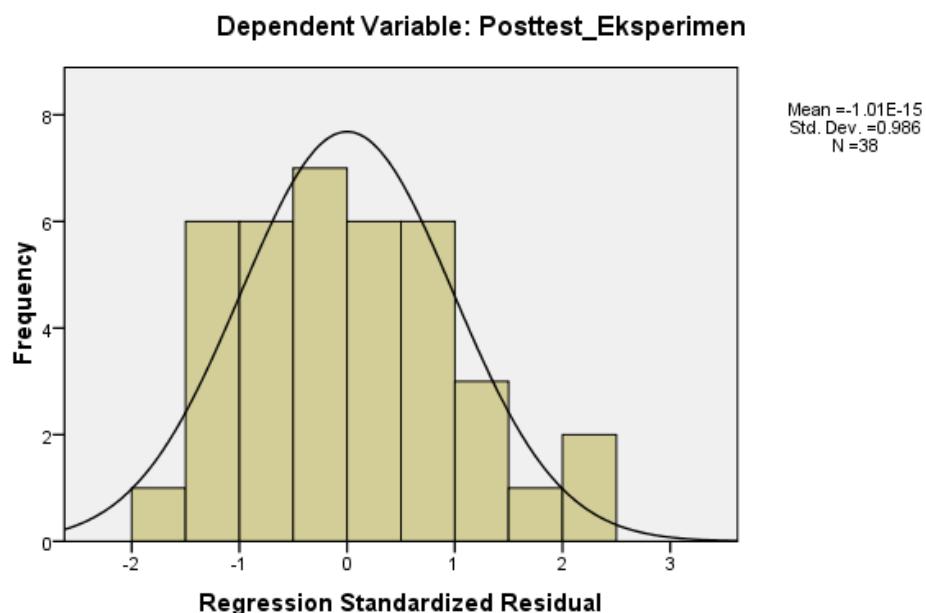
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	76.26	85.48	80.53	2.382	38
Residual	-6.214	7.515	.000	3.100	38
Std. Predicted Value	-1.791	2.082	.000	1.000	38
Std. Residual	-1.977	2.391	.000	.986	38

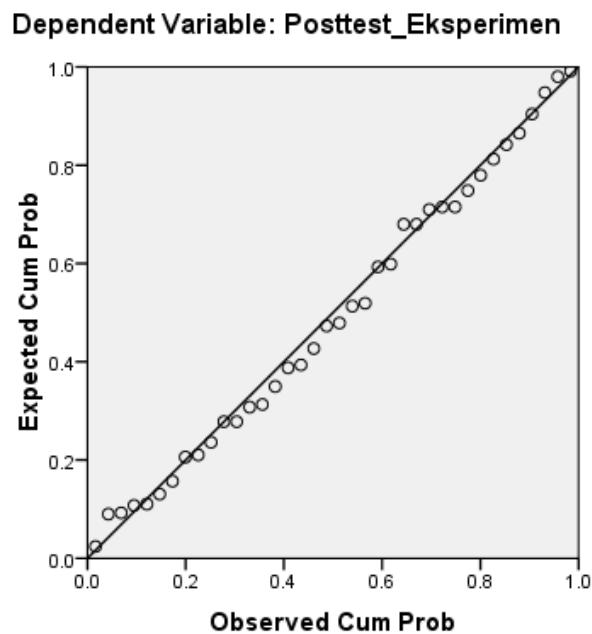
a. Dependent Variable: Posttest_Eksperimen

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Homogenitas

Oneway

```
ONEWAY Kompetensi_Siswa BY Metode_Pembelajaran
/STATISTICS HOMOGENEITY
/MISSING ANALYSIS.
```

[DataSet0]

Test of Homogeneity of Variances

Kompetensi_Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.233	5	32	.945

ANOVA

Kompetensi_Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	56.574	5	11.315	.711	.619
Within Groups	508.900	32	15.903		
Total	565.474	37			

```
NPAR TESTS
/K-S(NORMAL)=RES_1
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

[DataSet1]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.10021543
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.060
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.374
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

Uji Hipotesis (T test)

► T-Test

[DataSet1]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	66.18	38	9.037	1.466
Posttest	80.53	38	3.909	.634

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	38	.609	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1 Pretest - Posttest	-14.342	7.342	1.191	-16.755	-11.929	-12.042	37	.000			

Kelas Interval (Pretest)

Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

1. Menghitung Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 38$$

K = 6,21 dibulatkan menjadi 6

Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
1	50-56	7	18,5%
2	57-62	6	15,8%
3	63-68	8	21%
4	69-74	7	18,5%
5	75-80	9	23,6%
6	81-86	1	2,6%
Total		38	100%

Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

1. Menghitung Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 38$$

K = 6,21 dibulatkan menjadi 6

Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
1	55-59	3	7,8%
2	60-64	7	18,5%
3	65-69	6	15,8%
4	70-74	10	26,4%
5	75-79	8	21%
6	80-85	4	10,5%
Total		38	100%

Vincent Gaspers (1989) 45-46

Kelas Interval (Posttest)

Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

2. Menghitung Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 38$$

$K = 6,21$ dibulatkan menjadi 6

Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
1	74-77	8	21%
2	78-81	11	29%
3	82-85	15	39,6%
4	86-89	3	7,8%
5	90-93	1	2,6%
6	94-97	0	0%
Total		38	100%

Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

2. Menghitung Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 38$$

$K = 6,21$ dibulatkan menjadi 6

Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
1	67-69	1	2,6%
2	70-73	7	18,5%
3	74-77	16	42%
4	78-81	10	26,4%
5	82-83	4	10,5%
6	84-86	0	0%
Total		38	100%

Vincent Gaspers (1989) 45-46

Lampiran 4

Hasil Olah Data

1. Hasil Pretest
2. Hasil Observasi Sikap
3. Hasil Unjuk Kerja
4. Rekap Nilai Posttest

Daftar Nilai Pretest
Kelas X Busana 2 (Kontrol)

No	Nama Siswa	Nilai Pretest
1	Ajeng Indah Sari	55
2	Ani Nor Isnaini	60
3	Azzumi Habsyi SalsabilaRahma	75
4	Bunga Aru Nita	70
5	Chori Widya Kumala	65
6	Desi Ayuning Widi Astuti	75
7	Diah Auliya	75
8	Elsa Silvianingrum	70
9	Ema Devalia Vasha	60
10	Hasna Nabila Rosyada	70
11	Hesti Wulandari	55
12	Indah Mellisawati	65
13	Jesieka Salwa Ulayya	80
14	Kristina Indria Sari	75
15	Laili Khoirun Nisak	80
16	Nia Isnu Sofiana	65
17	Nike Ayu Safitri	60
18	Niti Eriandari	70
19	Nor Vita Devi	60
20	Novita Indriani	80
21	Novita Sari	75
22	Nur Indah Fauziah	65
23	Nur Isnaina Rahmawati	60
24	Rike Nur Safitri	70
25	Rindy Antika Dewi	65
26	Sabila Rusda	70
27	Safira Silfiani Esa Winanda	55
28	Sari Nadiyah Faiqoh	75
29	Selly Prastyanti	70
30	Sholikati	80
31	Silviana	60
32	Sri Indah Mahmuddah	70
33	Vira Izatul Aviva	75
34	Wahyuningtyas Febriyani	60
35	Yenimatul Anggraini	70
36	Yhunita Afriani	65
37	Yulyna Chandra Damayanti	70
38	Yustika Ainur Rohmah	75

Daftar Nilai Pretest
Kelas X Busana 1 (Eksperimen)

No	Nama Siswa	Nilai Pretest
1	Afifah Wahyuning Tyas	50
2	Aina Ratul Wafiroh	65
3	Apri Yuni Ngatiyani	75
4	Aulia Mutiara Sari	65
5	Ayu Ningtyas	70
6	Eva Anissyah	65
7	Farida Nur Halwa Millati	60
8	Fina Aulia Agustina	50
9	Fitria Melinia	70
10	Frada Yustika Oktaviane	60
11	Fuji Hartati	80
12	Indah Novita Wahyuningtyas	60
13	Inka Wardatus Shobihah	55
14	Linda Tri Kumalasari	70
15	Mayang Tiara	75
16	Mutiara Syafira	55
17	Nafis Wahidah Manaf	75
18	Novalia Fara Dhiba	65
19	Nur Annisa	60
20	Nur Fadlillatul Wahyuni	80
21	Nurul Hidayanti	60
22	Osa Nikmatul Fajriyah	50
23	Putri Adhitya	65
24	Revita Dwi Novita Sari	70
25	Risma Irfiani	55
26	Sabilatu Saidah	70
27	Shela Laudia Ananda	60
28	Sri Pregiwati	55
29	Tasya Julivia Nur Malisha	65
30	Titin Mukhoyatun Nadziroh	75
31	Ulviyatun Rohmah	85
32	Ummu Salamah Albar	65
33	Via Amelia Firmansyah	70
34	Vicky Nur Anida	80
35	Vira Vidiyani	70
36	Vita Mia Sella	65
37	Wanda Miski Khoirina	75
38	Yesi Ayu Wardani	75

Lampiran 4 Rubrik Penilaian Aspek Afektif

No	Sub Indikator	Bobot	Skor	Kriteria Pengamatan
1.	Keaktifan siswa (bobot 5%)			
	1. Berpartisipasi dan antusias dalam pembelajaran		4	Jika siswa memberi respon yang sangat baik terhadap guru maupun siswa lain dan saling berdiskusi aktif dengan siswa lainnya
			3	Jika siswa memberikan respon yang baik terhadap guru maupun siswa dan saling berdiskusi aktif dengan siswa lainnya
			2	Jika siswa memberikan respon yang baik terhadap guru maupun siswa tertapi kurang aktif berdiskusi
			1	Jika siswa kurang baik memberikan respon yang baik terhadap guru maupun siswa dan tidak aktif dalam berdiskusi
	2. Perhatian dan keberanian dalam berpendapat		4	Jika siswa memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya jika belum jelas, dapat menjawab pertanyaan dari guru dan berani mengemukakan pendapatnya kepada guru dan siswa
			3	Jika siswa memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya jika belum jelas, dapat menjawab pertanyaan dari guru dan berani mengemukakan pendapatnya kepada guru dan siswa
			2	Jika siswa memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya jika belum jelas, dapat menjawab pertanyaan dari guru tetapi kurang berani mengemukakan pendapatnya kepada guru dan siswa
			1	Jika siswa memperhatikan penjelasan guru, tetapi tidak berani bertanya jika belum jelas, dapat menjawab pertanyaan dari guru dan tidak berani mengemukakan pendapatnya kepada guru dan siswa
2.	Kemandirian (bobot 5%)			
	3. Mempelajari dan mengerjakan tugas secara mandiri		4	Jika siswa segera mempelajari materi pada jobsheet dan melakukan praktek secara mandiri meskipun guru belum memberikan perintah untuk mengerjakan tugas
			3	Jika siswa mempelajari materi pada joobsheet dan melakukan praktek secara mandiri setelah guru memberikan perintah untuk mengerjakan tugas
			2	Jika siswa tidak segera mempelajari materi pada joobsheet, dan tidak melakukan praktek secara mandiri meskipun guru telah memberikan perintah untuk mengerjakan tugas
			1	Jika siswa tidak mempelajari materi pada joobsheet dan tidak melakukan praktek

				secara mandiri meskipun guru telah memberikan perintah untuk mengerjakan tugas
4. pengelolaan waktu			4	Jika siswa mengerjakan tugas praktek dan tertulis secara mandiri dengan baik dan selesai sebelum waktu yang ditentukan
			3	Jika siswa mengerjakan tugas praktek dan tertulis secara mandiri dan tepat waktu
			2	Jika siswa mengerjakan tugas praktek dan tertulis secara mandiri tetapi tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas
			1	Jika siswa mengerjakan tugas praktek dan tertulis secara mandiri tetapi sangat tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas
5. usaha belajar			4	Jika siswa berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah dengan bertanya kepada guru, membuka buku, searching internet, bertanya kepada siswa lain
			3	Jika siswa berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah dengan bertanya kepada guru, membuka buku, searching intenet
			2	Jika siswa berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah hanya dengan bertanya kepada guru dan membuka buku
			1	Jika siswa tidak berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah dengan bertanya kepada guru, membuka buku, searching internet, bertanya kepada siswa lain
3.	Kerjasama Kelompok (bobot 5%)			
6. setiap siswa melakukan tugas praktek dan bekerjasama secara kelompok			4	Jika siswa bekerjasama dengan baik dan menghargai sesama siswa dalam melakukan tugas praktek secara berkelompok
			3	Jika siswa aktif bekerjasama, menghargai sesama siswa dalam melakukan tugas praktek secara berkelompok
			2	Jika siswa aktif bekerjasama, kurang menghargai sesama siswa dalam melakukan tugas praktek secara berkelompok
			1	Jika siswa kurang aktif bekerjasama dan kurang menghargai sesama siswa dalam melakukan tugas praktek secara kelompok
7. melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru			4	Jika semua siswa saling berpendapat dan saling membantu memecahkan masalah sesuai petunjuk guru dengan baik
			3	Jika siswa saling berpendapat dan saling membantu memecahkan masalah sesuai

				petunjuk guru
			2	Jikahanya beberapa siswa yang berpendapat tetapi tidak saling membantu memecahkan masalah sesuai petunjuk guru
			1	Jika siswa tidak saling berpendapat dan tidak memecahkan masalah sesuai petunjuk guru
4.	Bertanggung jawab (bobot 5%)			
	8. menjaga kebersihan tempat kerja		4	Jika tempat kerja sangat bersih dan menjaga kebersihan setelah selesai digunakan
			3	Jika tempat kerja bersih dan menjaga kebersihan setelah selesai digunakan
			2	Jika tempat kerja bersih tetapi tidakmembersihkan setelah digunakan
			1	Jika tempat kerja tidak bersih dan tidak membersihkan setelah digunakan
	9. menjaga keselamatan tempat kerja		4	Jika siswa melakukan praktek sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan pada joobshet
			3	Jika siswa melakukan praktek sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan pada jobsheet (3 langkah)
			2	Jika siswa melakukan praktek sesuai langkah-langkah pada joobsheet (2 langkah)
			1	Jika siswa tidak melakukan praktek sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan pada jobsheet (1 langkah)
	10. merapikan kembali alat dan bahan yang digunakan		4	Jika siswa merapikan kembali alat dan bahan yang digunakan tanpa harus diperintah guru
			3	Jika siswa segera merapikan kembali alat dan bahan yang digunakan setelah diperintah
			2	Jika siswa tidak segera merapikan kembali alat dan bahan yang digunakan setelah diperintah guru
			1	Jika siswa tidak segera merapikan kembali alat dan bahan yang digunakan meskipun sudah berkali-kali diperintah oleh guru
5.	kecermatan	5%	4	Jika siswa sangat hati-hati dan efisien dalam menyelesaikan tugas
			3	Jika siswa hemat, efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugas
			2	Jika siswa efektif dan efisien namun kurang hemat dalam menyelesaikan tugas
			1	Jika siswa kurang hati-hati, hemat, efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugas
6.	ketelitian	5%	4	Jika siswa selalu mengecek kesiapan

				pembelajaran, tepat waktu dan pas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
		3		Jika siswa tidak selalu mengecek kesiapan pembelajaran, tepat dan pas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
		2		Jika siswa tidak mengecek kesiapan perangkat pembelajaran tetapi tepat dan pas dalam menyelesaikan tugas
		1		Jika siswa tidak mengecek kesiapan perangkat pembelajaran dan tidak tepat serta tidak pas dalam menyelesaikan tugas
	jumlah	30%		

Keterangan Nilai : 4 = Sangat tinggi 3 = Tinggi 2 = Rendah 1 = Sangat Rendah

Ketentuan Nilai Akhir: $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 30\% = \text{Jumlah Skor Akhir}$

Lampiran 4. Hasil Penilaian Observasi Sikap

No Absen	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	jumlah skor
1	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	38
2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	2	39
3	3	4	3	2	4	2	4	2	4	3	4	3	3	41
4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	42
5	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	41
6	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	43
7	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	40
8	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	43
9	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	41
10	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	46
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
12	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	40
13	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	38
14	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	40
15	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	41
16	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	43
17	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	2	3	39
18	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	38
19	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	39
20	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	42

21	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	36
22	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	41
23	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	37
24	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	39
25	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	40
26	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	2	38
27	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	36
28	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	40
29	2	3	2	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	39
30	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	38
31	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	36
32	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	41
33	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	40
34	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	41
35	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40
36	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	39
37	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	40
38	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	42

Lampiran 4. Rubrik Penilaian Aspek Psikomotor

No	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian
A	Persiapan	5%	4	Jika alat yang disiapkan lengkap sebanyak enam macam, yaitu pita ukur/ metlin, gunting, jarum tangan, pensil, jarum pentul, seterika
	1. Siswa secara mandiri dan bertanggung jawab menyiapkan alat:		3	Jika alat yang disiapkan sebanyak 5-4 macam alat
	1) Gunting			
	2) Pita ukur/ metlin			
	3) Jarum tangan			
	4) Jarum pentul			
	5) Alat press/ seterika			
	6) pensil		1	Jika siswa menyiapkan minimal 1 alat
	2. Kecermatan dan ketelitian dalam menyiapkan dan pemakaian bahan untuk menjahit saku vest:		4	Jika siswa terampil menyiapkan bahan sampai siap pakai, yaitu memotong bahan utama, bahan kantong, memotong viselin, memasang benang pada mesin jahit dan menempelkan viselin pada bahan yang diberi lapisan
	1) kain katun polos		3	Jika siswa hanya melakukan persiapan memotong bahan utama, bahan kantong, memotong viselin, dan menempelkan visline pada bahan yang diberi lapisan
	2) kain katun motif			
	3) kain asahi			
	4) viselin			
	5) benang		2	Jika siswa hanya melakukan persiapan: memotong bahan utama, bahan kantong, memotong viselin
			1	Jika siswa kurang melakukan persiapan yaitu hanya membawa bahan yang diperlukan untuk membuat saku vest
	jumlah	10%		
B	Proses			
	3. Kecermatan dan ketelitian dalam penggunaan bahan untuk menjahit saku vest:	5%	4	Jika siswa terampil menggunakan semua alat dengan tepat dan benar
	Pemakaian alat		3	Jika siswa terampil menggunakan 4-5 alat dengan tepat dan benar
			2	Jika siswa hanya dapat menggunakan 2-3 alat dengan tepat dan benar
			1	Jika siswa hanya dapat menggunakan dengan tepat dan benar
	1. Kecermatan dan ketelitian dalam penggunaan bahan	5%	4	Jika siswa dapat menggunakan semua bahan yang diperlukan dengan tepat dan sangat efisien (hanya

					menyisakan sangat sedikit bahan)
			3		Jika siswa dapat menggunakan semua bahan yang diperlukan dengan tepat dan efisien (menyisakan sedikit bahan)
			2		Jika siswa dapat menggunakan semua bahan yang diperlukan dengan tepat namun kurang efisien (banyak bahan yang terbuang)
			1		Jika siswa menggunakan semua bahan yang diperlukan dengan tepat tetapi tidak efisien (sangat banyak sisa bahan yang terbuang)
	5. keaktifan siswa dalam penggunaan waktu serta kecepatan kerja	5%	4		Jika siswa mengerjakan semua tugas selesai sebelum waktu yang disediakan habis
			3		Jika siswa mengerjakan semua tugas selesai tepat waktu, menggunakan waktu efektif dan efisien serta mengerjakan tugas secara sistematis
			2		Jika siswa mengerjakan semua tugas selesai tepat waktu, menggunakan waktu efektif dan efisien tetapi kurang sistematis dalam mengerjakan tugas
			1		Jika siswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, kurang efektif dan efisien serta tidak mengerjakan tugas secara sistematis
	6. bertanggung jawab dan memperhatikan keselamatan kerja dan sikap kerja dalam kerjasama kelompok	5%	4		Jika siswa membersihkan tangan sebelum memulai pekerjaan, siswa mengikat rambut/ jilbab sebelum bekerja, siswa tidak menggunakan aksesoris yang mengganggu, siswa bekerja dengan posisi duduk tegap serta menjaga kebersihan tempat kerja
			3		Jika siswa hanya memperhatikan dan melaksanakan prinsip keselamatan kerja 5 item tersebut saja
			2		Jika siswa hanya memperhatikan dan melaksanakan prinsip keselamatan kerja 3 item tersebut saja
			1		Jika siswa tidak memperhatikan dan tidak melaksanakan sama sekali prinsip keselamatan kerja
	Jumlah	20%			

C.	Hasil				
	7. siswa secara mandiri teliti dalam ketepatan ukuran saku sesuai dengan perhitungan membuat saku vest	5%	4	Jika semua bentuk dan ukuran hasil pembuatan saku tepat, yaitu lubang saku vest tepat presisinya, ukuran lubang saku 12 x 2 cm dan ukuran fragmen tepat 20 x 20 cm	
			3	Jika salah satu bentuk dan ukuran hasil saku vest kurang tepat, yaitu lubang saku terlalu kecil atau lebar, ukuran lubang saku 12 x 2 cm dan ukuran fragmen 20 x 20 cm	
			2	Jika terdapat perubahan bentuk dan ukuran hasil pembuatan saku vest kurang tepat, yaitu lebang saku miring antara kanan dan kirinya, ukuran saku kurang/ lebih dari 12 x 2 cm dan ukuran fragmen 20 x 20 cm	
			1	Jika semua bentuk dan ukuransaku vest tidak tepat, yaitu bibir saku terlalu keci/ lebar, bentuk saku tidak presisi antara bagian kiri dan kanan, ukuran fragmen lebih/ kurang dari 20 x 20 cm	
	8. ketepatan dalam teknik menjahit saku vest: a) hasil jahitan rapi b) bibir saku vest bentuknya presisi c) dapat membuat kantong dengan tepat dan rapi d) menyelesaikan finishing saku	5%	4	Jika hasil saku vest memenuhi 4 kriteria dan dikerjakan secara sistematis sesuai dengan langkah pada jobsheet	
			3	Jika hasil saku vest hanya memenuhi 3 kriteria	
			2	Jika hasil saku vest hanya dapat memenuhi 2 kriteria	
			1	Jika hasil saku vest hanya memenuhi \leq 1 kriteria	
	9. tingkat bentuk saku/ presisi	5%	4	Jika hasil, setikan rata, tidak berkerut pada bagian sudut , dan ukuran bibir saku tepat 2 cm dan tidak miring antara bagian kanan dan kirinya	
			3	Jika hasil, setikan rata dan sedikit berkerut pada bagian sudut, ukuran bibir saku sedikit tidak sama (toleransi kelebihan/ kekurangan 0, 1mm)	
			2	Jika hasil, setikan rata dan sedikit berkerut pada bagian sudut, ukuran bibir saku sedikit tidak sama (toleransi kelebihan/ kekurangan 0,2mm)	
			1	Jika hasil, setikan tidak rata dan	

				berkerut pada bagian sudut, ukuran bibir saku sedikit tidak sama (kelebihan/ kekurangan: > 0,3 mm)
10. kerapihan saku vest	5%	4	Jika saku vest tidak kusut, hasil guntingan rapi, saku bersih dan tidak kotor karena debu maupun minyak mesin	
		3	Jika saku vest tidak kusut, guntingan sedikit tidak rapi, saku bersih dan tidak kotor dari debu maupun minyak mesin	
		2	Jika saku vest agak kusut, guntingan sedikit tidak rapi, saku bersih dan tidak kotor dari debu maupun minyak mesin	
Jumlah	20%	1	Jika saku vest kusut, guntingan tidak rapi, saku agak bersih dan saku kotor terkena debu yang menempel pada tangan	

Keterangan Nilai: 4 = Sangat tinggi 3 = Tinggi 2 = Rendah 1 = Sangat Rendah
 Penentuan Nilai Akhir

1. Persiapan : $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 10\% =$
2. Proses : $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 20\% =$
3. Hasil : $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 20\% =$

Jumlah

Akhir

Lampiran 4 Hasil Unjuk Kerja

No Absen	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	Jumlah Skor
1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35
2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	34
3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	36
4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	34
5	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	33
6	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	32
7	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	37
8	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	35
9	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	35
10	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	38
11	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	35
12	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	36
13	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	34
14	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	38
15	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	35
16	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	39
17	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	31
18	4	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	32
19	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	35
20	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	38
21	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	31
22	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	37

23	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	32
24	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	39
25	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	36
26	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	30
27	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	36
28	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	35
29	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	35
30	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	37
31	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	33
32	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	32
33	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	2	33
34	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	34
35	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	35
36	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	35
37	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	33
38	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	32

Daftar Nilai Posttest
Kelas X Busana 2 (Kontrol)

No	Nama Siswa	Kognitif	Afektif	Psikomotor	Nilai Posttest
1	Ajeng Indah Sari	11	22	40	73
2	Ani Nor Isnaini	12	23	38,75	73,75
3	Azzumi Habsyi Salsabila Rahma	15	24	41,25	80,25
4	Bunga Aru Nita	14	24	38,5	76,5
5	Chori Widya Kumala	13	25	38	76
6	Desi Ayuning Widi Astuti	15	23	36,75	74,75
7	Diah Auliya	15	25	41,75	81,75
8	Elsa Silvianingrum	14	24	40	78
9	Ema Devalia Vasha	12	27	39,75	78,75
10	Hasna Nabila Rosyada	14	23	43,25	80,25
11	Hesti Wulandari	11	23	40,25	74,25
12	Indah Mellisawati	13	22	40,75	75,75
13	Jesieka Salwa Ulayya	16	23	38,75	77,75
14	Kristina Indria Sari	15	24	43	82
15	Laili Khoirun Nisak	16	25	39,75	80,75
16	Nia Isnu Sofiana	13	23	44,75	80,75
17	Nike Ayu Safitri	12	24	35,25	71,25
18	Niti Eriandari	14	22	36,25	72,25
19	Nor Vita Devi	12	23	40	75
20	Novita Indriani	16	24	43	83
21	Novita Sari	15	21	35,5	71,5
22	Nur Indah Fauziah	13	24	42	79
23	Nur Isnaina Rahmawati	12	21	35,75	68,75
24	Rike Nur Safitri	14	23	44,5	81,5
25	Rindy Antika Dewi	13	23	41	77
26	Sabila Rusda	14	22	34,25	70,25
27	Safira Sifiani Esa Winanda	11	21	40,5	72,5
28	Sari Nadiyah Faiqoh	15	23	40,25	78,25
29	Selly Prastyanti	14	23	39,75	76,75
30	Sholikati	16	22	42	80
31	Silviana	12	21	37,5	70,5
32	Sri Indah Mahmuddah	14	24	36,5	74,5
33	Vira Izatul Aviva	15	23	37,75	75,75
34	Wahyuningtyas Febriyani	12	24	39	75
35	Yenimatul Anggraini	14	23	39,75	76,75
36	Yhunita Afriani	13	23	39,75	75,75
37	Yulyna Chandra Damayanti	14	23	37,5	74,5
38	Yustika Ainur Rohmah	15	24	36,25	75,25

Daftar Nilai Posttest
Kelas X Busana 1 (Eksperimen)

No	Nama Siswa	Kognitif	Afektif	PSikomotor	Nilai Posttest
1	Afifah Wahyuning Tyas	10	24	44,5	78,5
2	Aina Ratul Wafiroh	13	23	38,5	74,5
3	Apri Yuni Ngatiyani	15	24	40,25	79,25
4	Aulia Mutiara Sari	13	21	42,5	76,5
5	Ayu Ningtyas	14	25	44	83
6	Eva Anissyah	13	27	39,75	79,75
7	Farida Nur Halwa Millati	12	21	46,75	79,75
8	Fina Aulia Agustina	10	24	40	74
9	Fitria Melinia	14	22	47	83
10	Frada Yustika Oktaviane	12	20	46,75	78,75
11	Fuji Hartati	16	23	42,5	81,5
12	Indah Novita Wahyuningtyas	12	25	44,5	81,5
13	Inka Wardatus Shobihah	11	21	43,25	75,25
14	Linda Tri Kumalasari	14	25	49	88
15	Mayang Tiara	15	23	43,25	81,25
16	Mutiara Syafira	11	24	41	76
17	Nafis Wahidah Manaf	15	23	43,5	81,5
18	Novalia Fara Dhiba	13	23	45,5	81,5
19	Nur Annisa	12	24	48,75	84,75
20	Nur Fadillatul Wahyuni	16	21	43,5	80,5
21	Nurul Hidayanti	12	22	41,25	75,25
22	Osa Nikmatul Fajriyah	10	18	49	77
23	Putri Adhitya	13	23	46,75	82,75
24	Revita Dwi Novita Sari	14	25	46,5	85,5
25	Risma Irfiani	11	24	45,75	80,75
26	Sabilatu Saidah	14	24	40	78
27	Shela Laudia Ananda	12	24	47,75	83,75
28	Sri Pregiwati	11	21	45,5	77,5
29	Tasya Julivia Nur Malisha	13	25	42,25	80,25
30	Titin Mukhoyatun Nadziroh	15	21	50	86
31	Ulviyatun Rohmah	17	26	50	93
32	Ummu Salamah Albar	13	23	47	83
33	Via Amelia Firmansyah	14	22	44,5	80,5
34	Vicky Nur Anida	16	24	44	84
35	Vira Vidiyani	14	23	42,75	79,75
36	Vita Mia Sella	13	24	45,75	82,75
37	Wanda Miski Khoirina	15	22	45,75	82,75
38	Yesi Ayu Wardani	15	24	44,25	83,25

Lampiran 5

Surat Perijinan

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Ijin SETDA
3. Surat Keterangan Ijin dari Dinas Perijinan
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No: QSC 00592

Nomor: 0407/H34/PL/2016

08 Maret 2016

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas) DIY
- 2 . Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
- 3 . Bupati Kabupaten Jepara c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Jepara
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Jepara
- 6 . Kepala SMK Negeri 2 Jepara

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Efektivitas Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Pencapaian Kompenetnsi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Diyah Ayu Puji Lestari	10513244029	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Negeri 2 Jepara

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

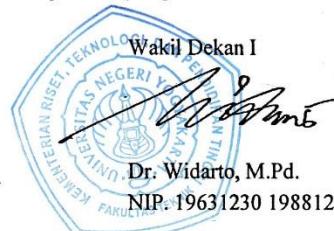
Nama : Dr. Emy Budiastuti, M.Pd

NIP : 19590525 198803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Maret s/d Mei 2016.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I



Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Nomor : 074/942Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yogyakarta, 24 Maret 2016

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 0407/H34/PL/2016
Tanggal : 8 Maret 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU VEST SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 JEPARA**", kepada:

Nama : DIYAH AYU PUJI LESTARI
NIM : 10513244029
No. HP/Identitas : 085640966399 / KTP.3320086407920005
Prodi / Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Jepara, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 28 Maret s.d 30 Mei 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA
• BADAN KESBANGPOL DIY
KABID. POLDAGRI DAN KEMASYARAKATAN
BAKESBANGPOL
ARIS ARIYANTO, SH, MM
NIP. 196801281998031003

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan),
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.



KABUPATEN JEPARA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Pattimura No. 4 Telp. (0291) 592478, 597749, Fax (0291) 592478 Ext. 816
Pesawat 801, 802, 803, 804 s/d 816
J E P A R A 59416

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : 072/0806

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 0407/H34/PL/2016 tanggal 08 Maret 2016 perihal Izin Penelitian, maka dengan ini diberikan ijin penelitian kepada :

- | | |
|---|--|
| 1. Nama | : DIYAH AYU PUJI LESTARI |
| 2. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 3. NIM | : 10513244029 |
| 4. Alamat | : Ds. Guyangan RT 03 RW 02, Kec. Bangsri, Kab. Jepara |
| 5. Penanggung jawab | : Dr. Widarto, M.Pd |
| 6. Maksud dan tujuan
research/survey | : Untuk melakukan penelitian dan pengambilan data guna penyusunan skripsi dengan judul :
"EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU VEST SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 JEPARA." |
| 7. Lokasi | : Kabupaten Jepara |

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah;
2. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Wilayah setempat;
3. Setelah research / survey selesai, supaya menyerahkan copy hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Jepara;
4. *Surat Rekomendasi Research / Survey ini berlaku tanggal 04 April 2016 s/d 04 Juli 2016.*

Dikeluarkan di : Jepara
Pada tanggal : 04 April 2016

An. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN JEPARA
KASUBAG TU UPT LITBANG



Tembusan :

1. Ka. Bakesbangpol Kab. Jepara;
2. Ka. Dinas/Instansi yang terkait dalam penelitian ini;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
SMK NEGERI 2 JEPARA

Jl. RMP. Sosrokartono No.1 Telp./Fax : (0291) 591137 – Jepara



CERTIFICATE NO.18878

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 705 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 2 Jepara, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : DIYAH AYU PUJI LESTARI
2. NIM : 10513244029
3. Jurusan : Pend. Teknik Tata Busana
4. Universitas : UNY
5. Keterangan : Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dengan judul **"Efektivitas Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Vest Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Jepara"** mulai tanggal bulan Maret s/d Mei 2016 dengan baik dan lancar.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 27 Oktober 2016

Kepala SMK Negeri 2 Jepara

Drs. SUBANDI

NIP. 19650228 199403 1 004

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian

Gambar Dokumentasi Penelitian



(Gambar 1)

Siswa secara berkelompok menyiapkan bahan untuk pembuatan saku vest



(Gambar 2)
Siswa menjahit saku vest secara mandiri



(Gambar 3)
Siswa mengerjakan soal pre-test secara mandiri



(Gambar 4)
Guru mengawasi siswa mengerjakan soal



(Gambar 5)
Guru memberikan reward untuk kelompok dengan skor tertinggi